

**PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Izzul Muaffa

NIM. 18130046

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN SAMPUL

**PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*



Oleh:

Izzul Muaffa

NIM. 18130046

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

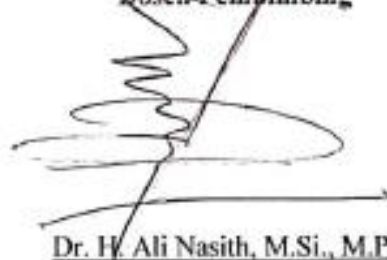
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Diusulkan oleh
Izzul Muaffa
NIM. 18130046

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Izzul Muaffa (18130046)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2022

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831 20160801 2 013

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 19640705 198603 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

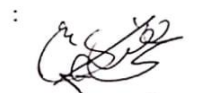
NIP. 19640705 198603 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “Sholichin Mustain” dan “Muarofah Ghufroon” yang telah merawat, mendukung, dan mendoakan selalu mulai dari dalam kandungan sampai saat ini.
2. Guru-guru yang telah memberikan pengetahuan ilmu intelektual maupun spiritual yang berada di dalam instansi formal maupun informal.
3. Saudara peneliti “Roudlotul Dzihni” dan “Sahilatul Naja” yang selalu memberi dukungan moral maupun material untuk selalu berjuang, serta kerabat-kerabat peneliti baik yang dekat maupun yang jauh.
Sahabat peneliti yang sudah memberikan dukungan dari dulu sampai sekarang.

HALAMAN MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

Tidak ada kenikmatan kecuali setelah adanya kesulitan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izzul Muaffa

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Izzul Muaffa

NIM : 18130046

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 April 2022

Penulis



Izzul Muaffa

NIM.18130046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan semangat serta selalu mendoakan peneliti dari dulu sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dengan tulus kepada peneliti.

6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Mudir, pengasuh, Murobbi/ah, Musyrif/ah serta mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian,
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2018 yang sudah menemani selama ini.
9. Sahabat-sahabat musyrif Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang sudah menjadi bagian hidup dari penulis.
10. Orang terdekat penulis yang ikut memberikan bantuan dan dukungan serta seluruh pihak yang sudah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu melancarkan skripsi ini, *Aamiin Yarabbal 'Alamin*.

Malang, 16 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xviii
نبذة مختصرة.....	xixx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Konsep Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	20
1. Pengertian Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	20

2. Aktivitas di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	22
3. Unsur-Unsur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	24
B. Konsep Interaksi Sosial	27
1. Pengertian Interaksi Sosial	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	29
C. Konsep Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi Belajar	34
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	37
3. Pentingnya Motivasi Belajar	41
D. Kajian Integrasi	42
1. Konsep Ma'had dalam Perspektif Islam	42
2. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam	46
3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	50
E. Kerangka Berfikir	53
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Latar Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
BAB IV	66
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Paparan Data	66
1. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	66
2. Sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	67
3. Visi Misi dan Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	68
4. Sarana dan Prasarana Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	69
5. Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	70
6. Aktivitas atau Kegiatan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	76

B. Hasil Penelitian.....	77
1. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	77
2. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	855
BAB V.....	93
PEMBAHASAN	93
A. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	94
B. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	99
BAB VI	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
1. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	106
2. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.....	106
B. Saran	107
GLOSARIUM	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
4.1 Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly TA 2021-2022	71
4.2 Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly TA '21-22	72
4.3 Daftar Penempatan Murobbi/ah TA 2021-2022	74
4.4 Kegiatan Mahasantri Sehari-hari	76
4.5 Program Kegiatan Ma'had	87

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	55
3.1 Teknik Analisis Data	63
5.1 Kerangka Hasil Penelitian	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Wawancara	104
Lampiran II	Dokumentasi	105
Lampiran III	Surat Izin Penelitian	109
Lampiran IV	Biodata Penulis	110

ABSTRAK

Muaffa, Izzul, 2022, *Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Hasil belajar akan menjadi maksimal ketika interaksi sosial dan motivasi belajar dari peserta didik berjalan dengan baik. Interaksi sosial akan berjalan ketika satu orang dengan yang lain saling berkomunikasi dan mengenal satu sama lain. Ketika peserta didik memiliki jiwa interaksi sosial yang tinggi maka akan memperoleh pengaruh positif dari adanya pergaulan antara satu orang dengan yang lain. Ma'had merupakan tempat dimana santri berkumpul dan memiliki potensi tumbuhnya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Tidak hanya sebagai tempat berkumpul santri, ma'had juga sebagai tempat menempuh pendidikan. Dengan adanya program kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berpotensi menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasantri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Alasan dari penggunaan metode ini adalah karena data yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh peneliti melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya di ma'had terjalin hubungan yang baik antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, dengan Murobbi/ah serta dengan Musyrif/ah, juga dengan sesama mahasantri. Adanya bentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan ma'had maupun aktivitas keseharian mereka. Dan adanya bentuk musyawarah untuk menyelesaikan beberapa persoalan dalam keseharian mahasantri. Baik itu persoalan sepele, maupun persoalan yang agak begitu berat. Serta adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi dalam diri mahasantri. Pemberian penghargaan atau reward kepada mahasantri teladan. Kemudian adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman, aman dan memadai. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (Pengasuh, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya). Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh-sungguh.

Keyword: Ma'had, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Muaffa, Izzul, 2022, *The Role of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in Improving Social Interaction and Learning Motivation of Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Learning outcomes will be maximized when social interaction and learning motivation from students goes well. Social interaction will run when one person with another communicates and knows each other. When students have a high social interaction spirit, they will get a positive influence from the association between one person and another. Ma'had is a place where students gather and have the potential to grow social interaction with one another. Not only as a gathering place for students, ma'had is also a place to study. With the existence of a program of activities both academic and non-academic that has the potential to foster learning motivation for students.

The purpose of this study was to determine the role of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in increasing social interaction among students of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly and to determine the role of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in increasing learning motivation in students. student of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

This research used descriptive-qualitative method. The reason for using this method is because the data presented in the form of descriptions obtained by researchers through interviews, observations, and documentation.

The results of this study indicate that in Ma'had there is a good relationship between the students and the Caregivers of Ma'had, with Murobbi/ah and with Musyrif/ah, as well as with fellow students. There is a good form of cooperation in ma'had activities and their daily activities. And there is a form of deliberation to solve some problems in the daily life of students. Whether it's a trivial issue, or a rather serious problem. As well as the implementation of several program activities at Ma'had Sunan Ampel Al-Aly to support competence and learning abilities so as to foster a sense of motivation in students. Giving awards or rewards to exemplary students. Then there is support for facilities in the form of comfortable, safe and adequate infrastructure. This facility also includes the role of educators (caregivers, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, and others). The influence of a supportive group in the learning process, so that each individual is encouraged to study hard and earnestly.

Keywords: Ma'had, Social Interaction, Learning Motivation

نبذة مختصرة

المعفى، عز، ٢٠٢٢، دور معهد سنن أمبل العلي في تحسين التفاعل الاجتماعي وتحفيز التعلم لدى الطلاب في جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج ، المشرف أطروحة: الدكتور علي نشيط الحاج، ماجستير العلم

سيتم تعظيم نتائج التعلم عندما يسير التفاعل الاجتماعي وتحفيز التعلم من الطلاب بشكل جيد. يعمل التفاعل الاجتماعي عندما يتواصل شخص مع الآخر ويعرف كل منهما الآخر. عندما يتمتع الطلاب بروح تفاعل اجتماعي عالية ، سيحصلون على تأثير إيجابي من الارتباط بين شخص وآخر. ماهد مكان يتجمع فيه الطلاب ولديهم القدرة على تنمية التفاعل الاجتماعي مع بعضهم البعض. ماهد ليست فقط مكاناً لتجمع الطلاب ، بل هي أيضاً مكان للدراسة. مع وجود برنامج من الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية التي لديها القدرة على تعزيز دافع التعلم للطلاب

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد دور معهد سنن أمبل العلي في زيادة التفاعل الاجتماعي بين طلاب معهد سنن أمبل العلي وتحديد دور معهد سنن أمبل العلي في زيادة - الدافعية التعليمية لدى الطلاب - طالبة معهد سنن أمبل العلي

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. والسبب في استخدام هذه الطريقة هو أن البيانات المقدمة في شكل أوصاف حصل عليها الباحثون من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق

تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود علاقة جيدة في ماهد بين الطلاب ومقدمي الرعاية في معهد ، مع موروبيون ومع مشريفون ، وكذلك مع زملائهم الطلاب. هناك شكل جيد من التعاون في أنشطة معهد وأنشطتهم اليومية. وهناك شكل من المداولة لحل

بعض المشاكل في الحياة اليومية للطلاب. سواء كانت مشكلة تافهة أو مشكلة خطيرة إلى حد ما. فضلاً عن تنفيذ العديد من أنشطة البرنامج في معهد سنن أمبل العلي لدعم الكفاءة وقدرات التعلم وذلك لتعزيز الشعور بالتحفيز لدى الطلاب. منح جوائز أو مكافآت للطلاب المثاليين. ثم هناك دعم للمرافق على شكل بنية تحتية مريحة وآمنة وكافية. يشمل هذا المرفق أيضاً دور المعلمين (مقدمو الرعاية ، المعلمون ، مربيون ، مشرفون ، وغيرهم). تأثير المجموعة الداعمة في عملية التعلم ، بحيث يتم تشجيع كل فرد على الدراسة الجادة والجدية

الكلمات الاسسية :معهد ، تفاعل اجتماعي ، تحفيز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ma'had dan pesantren adalah lembaga pendidikan yang sama. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Berawal dari berdirinya pesantren di Ampel Denta yang kemudian terus menyebar keseluruh pelosok khususnya pulau jawa pada awalnya, dan kemudian terus berkembang hingga keseluruh pelosok Indonesia. Sistem pendidikan di Ma'had atau Pondok Pesantren mengadopsi sistem pendidikan berbasis islami.

Ma'had atau pondok pesantren memiliki murid atau dalam istilah pesantren disebut *santri* atau *mahasantri* dalam ma'had perguruan tinggi. Santri adalah murid dititipkan orang tuanya untuk mengenyam pendidikan di Ma'had atau pondok pesantren dengan sistem bermukim dima'had atau pondok pesantren¹. Ma'had atau Pondok Pesantren juga melahirkan banyak sekali tokoh pejuang islam Nusantara hingga tokoh masyarakat modern hingga saat ini. Dalam perkembangannya, Ma'had atau Pondok Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu islami saja, namun juga menerapkan sistem pendidikan formal, karena mengikuti zaman yang ada. Maka, mka tidak heran Ma'had atau Pondok Pesantren masih ada dari dulu sampai saat ini².

¹ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm.11.

² Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 3.

Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki ma'had didalamnya. Ma'had tersebut bernama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki mahasantri yang tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang proses akademik mahasantri. Kebanyakan kegiatan yang diadakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki sistem kelompok, baik dari kegiatan akademik seperti Taklim Afkar, Taklim Al-Qur'an, pendampingan dan juga kegiatan yang lain. Selain kegiatan akademik, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga mengadakan kegiatan yang bersifatnya hanya hiburan seperti perlombaan olahraga dan yang lainnya.

Mahasantri didalam Mahad Sunan Ampel Al-Aly saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Kita mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial dengan segudang kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh dirinya sendiri, oleh karena itu manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Diantara dari cara dari pemenuhan kebutuhan adalah dengan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan naluri alami yang dimiliki oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain³. Interaksi sosial merupakan suatu peristiwa yang terjadi antara dua elemen atau lebih yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dengan kata lain interaksi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berhubungan antara satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang tersebut.

³ Mohammad Ali Al Humaidi et al., *Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 46.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin berlangsung ketika tidak ada beberapa syarat yang terjadi. Pertama adalah kontak sosial. Kontak adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dilakukan hanya oleh satu orang, kontak harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kontak sendiri bermakna bersama-sama dan saling menyentuh antara satu dengan yang lain. Kontak sosial berarti hubungan antara satu orang atau lebih yang saling bersama-sama antara satu orang dengan yang lain. Kontak sosial tidak harus bersentuhan satu dengan yang lain, karena kontak sosial bisa saja terjadi tanpa adanya hubungan badaniah antara satu dengan yang lain. Kontak sosial dengan kontak fisik atau hubungan badaniah adalah seperti berjabat tangan antara satu orang dengan yang lain, itu merupakan kontak sosial secara langsung melibatkan hubungan badaniah. Kontak fisik bisa secara langsung maupun dengan menggunakan video call untuk bisa melihat wajah dari seseorang yang jaraknya jauh.

Kontak sosial juga memiliki beberapa sifat, yaitu sifat positif dan sifat negatif⁴. Selain itu, kontak sosial juga bersifat primer maupun sekunder. Kontak sosial primer merupakan kontak sosial yang terjadi langsung antara satu orang dengan yang lain. Sedangkan kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang terjadi antara satu dengan yang lain yang kontak sosial tersebut tidak bisa terjadi tanpa adanya perantara, misalnya dengan perantara handphone atau media perantara yang lain yang bisa digunakan sebagai perantara seseorang berhubungan dengan orang lain. Kedua yaitu adalah terjadinya saling komunikasi antara satu dengan yang lain. Komunikasi ini terjadi bila ada dua orang atau lebih.

⁴ Khairul Hidayati and Ricky Genggor, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 37.

Komunikasi sendiri merupakan pemberian informasi sesuatu yang dilakukan antara satu orang dengan yang lain. Komunikasi ini bisa dengan berbicara, gerak tubuh, atau gerak isyarat yang lain.

Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly dengan berbagai kebutuhan khususnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hal akademik, baik tugas dari perkuliahan atau hanya sekedar untuk bercengkrama antara satu dengan yang lain. Syarat adanya interaksi sosial adalah dengan adanya satu orang atau lebih yang menjalin komunikasi antara satu orang atau lebih yang kemudian terjadi adanya kontak sosial. Interaksi sendiri memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia didunia. Bayangkan saja ketika manusia tidak pernah melakukan interaksi sosial antara satu dengan yang lain, maka bukan tidak mungkin manusia tersebut akan sangat ketinggalan dalam hal segalanya, karena tidak pernah menambah pengetahuan dengan orang lain.

Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai santri didalam Ma'had Sunan Ampel Al-Aly maka akan banyak tugas yang harus dipenuhi oleh mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Maka tidak heran ketika mahasantri saling membutuhkan antara satu orang dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam dunia kampus maupun pesantren/ma'had. Ketika mahasantri bekerja sama dalam pemenuhan tugas kuliah atau dengan kata lain bekerja kelompok dilingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan contoh kecil dalam lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-aly.

Ketika interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dengan cara kerja sama dalam bidang akademik, baik pemenuhan tugas dari kampus maupun dari ma'had maka motivasi belajar dari mahasiswa itu akan muncul. Motivasi belajar berasal dari kata motivasi yang berarti kekuatan yang muncul dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa adanya paksaan ataupun keberatan dari manusia itu sendiri. Motivasi ini bersifat sebagai pendorong atau pembangkit semangat dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh suatu hal tertentu yang mengakibatkan tingkah laku yang mengarahkan pada suatu hal tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan. Dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia yang menjadikan manusia tersebut mampu melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari dalam diri.

Motivasi belajar secara umum terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran⁵. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh manusia, baik yang masih dalam proses menempuh pendidikan akademik maupun yang sudah menyelesaikan proses akademik. Khususnya mahasiswa sangat diperlukan untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar yang tinggi tidak akan bisa terpenuhi tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan bisa memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik. Sebaliknya ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka ketika mendapatkan tugas dari pendidik mahasiswa tersebut akan

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm 175.

terbentur dengan kemalasan yang akan terjadi. Dari uraian diatas dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan semangat dari dalam diri jiwa untuk melakukan sesuatu yang dalam hal ini adalah dalam bidang belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang berkaitan antara satu dengan yang lain⁶. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang pokok dalam proses akademik yang dijalankan oleh manusia, baik dalam proses akademik formal maupun non formal. Karena ketika manusia tidak mempunyai motivasi belajar, maka akan terkendala dalam semangat untuk belajar. Bermula dari motivasi belajar inilah kemudia muncul semangat untuk menyelesaikan apa yang menjadi tujuan dari adanya pembelajaran khususnya bagi mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan melibatkan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatnya interaksi sosial dan motivasi belajar pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

⁶ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm.29.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti memfokuskan pada Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-aly?
2. Bagaimana peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.
2. Untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada proses keberhasilan dalam bidang pendidikan, utamanya pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Hal ini didasari bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menemukan resep meningkatkan interaksi sosial serta motivasi belajar pada mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki interaksi yang bagus, maka bukan tidak

mungkin dalam hal pembelajaran juga akan menjadi lebih rajin, karena pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama akan memiliki nilai kesenangan lebih baik dari pada belajar secara individu ketika individu tersebut belum terlalu menguasai materi yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal interaksi sosial dan juga motivasi belajar khususnya dalam lingkup lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi pembaca yang membaca penelitian ini mengenai interaksi sosial dan juga motivasi belajar khususnya dalam ruang lingkup Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

c. Bagi Mahasantri

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi mahasantri bahwa proses interaksi sosial dan juga motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi dalam bidang akademik.

d. Bagi Ma'had

Penelitian ini diharapkan bisa mengambil pembelajaran dalam penelitian ini untuk perbaikan sistem untuk lebih menekankan pada

interaksi sosial sehingga terjadi peningkatan motivasi pembelajaran untuk mahasiswa khususnya dalam ruang lingkup Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

e. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang menginginkan penelitian masalah interaksi sosial dan juga motivasi belajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber yang terkait yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang secara khusus membahas mengenai peran ma'had sunan ampel al-aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun demikian, peneliti setidaknya menemukan beberapa tulisan ataupun penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti paparkan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmawati⁷ tentang “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang lebih memfokuskan pada interaksi yang dilakukan oleh teman sebaya di Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang ini yang kemudian diteliti

⁷ Ika Rahmawati, “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

untuk memberikan kesimpulan terhadap dampak motivasi belajar dari siswa Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang ini. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menguraikan masalah tentang tingkat interaksi yang dilakukan oleh siswa kelas V dengan teman sebayanya. Peneliti juga menguraikan masalah mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas V. Dari kedua masalah ini, kemudian peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan antara interaksi yang dilakukan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar yang terjadi di siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan dalam penelitiannya, bahwa tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh teman sebaya siswa SDN 01 Dinoyo dapat dikategorikan sedang. Sedangkan, dalam motivasi belajar yang terjadi pada siswa SDN 01 Dinoyo ini juga tergolong sedang. Dari pemaparan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi sosial yang dilakukan, maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial yang diterjadi, maka akan semakin rendah juga motivasi belajar dari siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maidatud Dhorifah⁸ tentang “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mengambil masalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi

⁸ Maudotud Dhorifah, “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti melihat adanya interaksi antara murid dengan murid ataupun murid dengan guru yang sangat minim. Karena dari berbagai temuan akan keberagaman dari sifat dan karakter dari peserta didik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dalam berinteraksi dengan lingkungan kelas maupun dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti meneliti tentang dampak dari interaksi sosial antara murid dengan murid dan juga murid dengan guru terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada akhir periode yang berlangsung. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara interaksi sosial terhadap hasil belajar dari siswa. Kontribusi yang diperoleh dari interaksi sosial terhadap motivasi belajar adalah sebesar 8,2%. Kontribusi interaksi sosial dengan hasil belajar yang diperoleh juga dipengaruhi oleh kesehatan baik fisik maupun mental, minat dan bakat, motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar, serta lain sebagainya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hendra⁹ tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini menguraikan masalah penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta kendala yang dihadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI di SMA Laboratorium Malang. Peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan

⁹ Hendra, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

motivasi belajar dari peserta didik. Peningkatan motivasi belajar dari peserta didik ini memerlukan adanya kedekatan antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang diajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru Sosiologi di SMA Laboratorium Malang adalah sebagai pengajar yang berkualitas, serta motivator. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa, penambahan angka, serta pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa sebagai bentuk upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah kendala dari faktor internal berupa pemahaman siswa yang berbeda-beda, serta faktor eksternal berupa lingkungan dari siswa tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatonah¹⁰ yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu”. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu ini mengangkat masalah hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa yang dilakukan di SDN 44 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Dari data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar yang diperoleh dari siswa tersebut juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika interaksi sosial yang dilakukan oleh

¹⁰ Siti Fatonah, “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016).

siswa itu rendah, maka akan rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa itu berpengaruh dengan adanya pencapaian hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin sering siswa melakukan kerja kelompok, maka akan kemungkinan memahami suatu materi juga akan lebih tinggi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yusron Habibi¹¹ tentang “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Menengah Pertama Negeeri (SMPN) 6 Kota Batu”. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini menguraikan permasalahan mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menggunakan Google Classroom serta membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Google Classrom. Dalam penelitian yang dilakukan ini mengangkat Google Classrom karena pada saat itu terjadi pandemi yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran secara online. Dari data yang sudah dikumpulkan saat penelitian peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan angka atau nilai yang terbaik bagi siswa yang rajin, memberikan tugas, mengirimkan rekapan nilai tugas dan yang lain. dengan cara itu siswa menjadi lebih bisa untuk

¹¹ Mochammad Yusron Habibi, “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Menengah Pertama Negeeri (SMPN) 6 Kota Batu” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

memotivasi dirinya untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat dengan adanya minat dan kesadaran siswa untuk tetap bersemangat mengikuti pembelajaran, adanya keinginan untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang terbaik, adanya cita-cita masa depan.

Tabel. 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ika Rahmawati, Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	- Membahas mengenai interaksi sosial - Meneliti tentang motivasi belajar	- Metode penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti.	Dalam penelitian ini akan membahas mengenai peran dari ma'had untuk meningkatkan interaksi sosial dan juga motivasi belajar mahasiswa
2	Maidatud Dhorifah, Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	- Membahas tentang interaksi sosial di lingkungan sekolah.	- Tidak adanya poin motivasi belajar yang diteliti.	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya membahas mengenai motivasi belajar saja, tetapi juga membahas mengenai interaksi sosial yang terjadi di ma'had
3	Hendra. Peran Guru Dalam	- Meneliti tentang	- Membahas tentang	Dalam penelitian ini

	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	peran fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa.	kendala dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik tersebut.	tidak membahas mengenai kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar, namun membahas mengenai peran ma'had dalam meningkatkan interaksi sosial dan juga motivasi belajar dari mahasiswa
4	Siti Fatonah, Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016	- Membahas hubungan interaksi sosial	- Kuantitatif - Tidak adanya motivasi belajar	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai interaksi sosial saja, namun juga peran ma'had untuk meningkatkan interaksi sosial dan juga motivasi belajar dari mahasiswa ma'had
5	Mochammad Yusron Habibi, Mochammad Yusron Habibi, "Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan	- Kualitatif - Membahas Motivasi Belajar	- Tidak adanya interaksi sosial	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai motivasi belajar dari siswa saja, namun lebih membahas peran ma'had untuk

	Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Menengah Pertama Negeeri (SMPN) 6 Kota Batu, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021			meningkatkan interaksi sosial dan juga motivasi belajar dari mahasantri ma'had
--	---	--	--	--

Dari penelitian yang sudah terkumpul diatas, maka peneliti menegaskan bahwa orisinalitas penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu adalah peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri yang belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dari pembaca dalam memahami proposal yang dibuat ini, peneliti berinisiatif untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Ma'had merupakan kata lain dari pesantren. Pesantren/Ma'had merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memberikan pendidikan berbasis agama islam yang diajarkan dilembaga pendidikan tersebut. Pesantren/Ma'had memiliki peserta didik yang disebut dengan istilah santri. Pesantren/Ma'had memiliki ciri berkarakter bercorak islam dengan mengedepankan akhlak dan juga syariat sebagai pendidikan utama yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tersebut.

2. Interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi yang ada antara satu dengan yang lain¹². Interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial dari manusia yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana antara satu orang dengan yang lain saling memberikan pengaruh dengan yang lain¹³. Interaksi sosial umumnya terjadi antara dua orang atau lebih, namun juga tidak menutup kemungkinan terjadi antara individu dengan individu itu sendiri, contohnya adalah terjadinya pengambilan keputusan oleh diri sendiri.
3. Motivasi belajar merupakan susunan dari dua kata, yaitu motivasi dan juga belajar. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang muncul dari dalam individu yang menggerakkan diri untuk bergerak sesuai dengan apa yang ingin diperbuat¹⁴.
4. Mahasantri berasal dari kata *santri* yang mendapatkan tambahan kata *maha*. Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna orang yang mendalami ilmu agama serta menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh¹⁵. Sedangkan *Maha* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sangat; amat; teramat¹⁶. Sedangkan menurut istilah *Mahasantri* merupakan seorang peserta didik yang mendalami ilmu agama dilembaga pendidikan

¹² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 117.

¹³ Didin Saripudin, *Interprestasi Sosiologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2010), hlm. 25.

¹⁴ Mohammad Padil and Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 83.

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2002), hlm. 997.

¹⁶ hlm. 768.

yang berbasis islam yang umumnya berupa dipesantren¹⁷. Sesuai dengan namanya, mahsantri merupakan julukan yang diberikan kepada santri yang sudah menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman dalam laporan penelitian, maka peneliti menyajikan secara sistematis antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam hal ini mengemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan peran ma'had sunan ampel al-aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab III Metode Penelitian. Dalam hal ini membahas terkait metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memaparkan data yang sudah didapat dari penelitian yang sudah dilakukan.

¹⁷ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), hlm. 7.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, hasil penelitian akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dicantumkan.

Bab VI Penutup. Dalam bagian ini memuat mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi peneliti pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada untuk dievaluasi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

1. Pengertian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Salah satu lembaga pendidikan adalah lembaga pondok pesantren. Menurut Jhons yang dikutip dari Zamakhsyari kata santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai makna guru mengaji¹⁸, hal ini seiring dengan kehidupan santri yang kelak ketika boyong dari pondok pesantren dia harus siap diberikan amanat untuk mengajarkan ilmu agama yang sudah didapatkan selama nyantri di pondok pesantren. Sedangkan CC. Berg juga berpendapat yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa *Shastri* dalam bahasa India yang berarti orang yang mengetahui tentang buku-buku agama, atau sarjana yang ahli dalam kitab suci¹⁹. Dalam perkembangannya, Ma'had atau Pondok Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu islami saja, namun juga menerapkan sistem pendidikan formal, karena mengikuti zaman yang ada.

Beberapa kalangan menyebut pondok pesantren dengan sebutan Ma'had, salah satunya adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan salah satu ma'had dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari kalangan luar mengenai kualitas dari program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang sudah diakui kualitasnya.

Menurut Nurchalis Majid pesantren merupakan sebuah artefak atau bangunan peradaban kuno Indonesia yang dibangun sebagai lembaga pendidikan

¹⁸ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

¹⁹ Ibid. hlm. 20.

yang berbasis keagamaan bercorak tradisional dan juga unik serta indigenous²⁰. Memang dalam kenyataannya pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan dengan umur yang sudah cukup tua. KH. Imam Zarkasih juga mendefinisikan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang diasuh oleh seorang kiyai yang didalamnya mengadopsi sistem pendidikan berbasis agama islam yang mengutamakan pengajaran agama islam dari kiyai kepada santri untuk pengajaran utamanya dengan sistem asrama atau pondok yang mewajibkan para peserta didiknya atau santri untuk berdomisili di pondok tersebut²¹.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid atau biasa akrab disapa Gus Dur. Beliau mengatakan secara singkat bahwa pondok pesantren merupakan tempat dimana para santri tinggal²². Hal ini mengutarakan bahwa santri wajib tinggal dipondok selama menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut, hal ini menunjukkan bahwa santri harus tirakat ketika nyantri disalah satu pondok pesantren. Tirakat bermakna menahan diri dari godaan hal-hal yang bersifat duniawi. Tirakat yang dilakukan santri ketika berada di dalam pondok tidak lain bertujuan untuk menahan diri dari godaan negatif didunia luar sampai dia memiliki bekal yang cukup untuk bekal kedepannya yang harus bergelut dengan dunia luar. Begitupun juga di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, santri juga wajib untuk tinggal di dalam asrama ketika menempuh pendidikan selama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

²⁰ Haedri Amir, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3.

²¹ *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 2000), hlm. 51.

²² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*, Edisi Pertama (Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17.

2. Aktivitas di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Aktivitas merupakan wujud dari adanya kesibukan dari seseorang untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan seseorang itu sendiri. Setiap harinya mahasiswa yang berada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki segudang kegiatan yang mungkin tidak ditemukan di lembaga pendidikan yang lain. Karena Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini menggabungkan antara perkuliahan dengan pondok pesantren, tidak heran kalau Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini memiliki banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap waktunya. Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari bersifat rohani, jasmani, maupun dari kegiatan umum maupun keagamaan. Hal ini yang mungkin menjadikan mahasiswa lebih mengenal satu sama lain sehingga menghasilkan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Kegiatan dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini ada yang dilaksanakan rutin harian maupun bulanan dan juga semesteran bahkan ada juga yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai berikut.

a. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan dimasyarakat. Salah satu alasan diadakannya sholat berjamaah adalah masalah pahala yang lebih besar dari pada sholat sendirian. Sholat jamaah ini dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih, dengan salah satu dari orang tersebut menjadi imam yang memimpin jalannya sholat berjamaah tersebut. Seorang imam harus lebih memahami mengenai pengetahuan agama khususnya dalam bidang fiqh. Karena imam menjadi pemimpin

yang tanggung jawabnya lebih besar dari pada seorang makmum yang hanya mengikuti imam tersebut. Sholat berjamaah memiliki banyak sekali faedah yang ada didalamnya ketika melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah juga memiliki tingkatan dua puluh derajat lebih baik dari pada sholat munfarid (sholat sendirian). Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam kegiatannya juga tidak meninggalkan sholat berjamaah dalam kegiatan wajibnya. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly setiap harinya selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Ketika adzan sudah berkumandang maka mahasantri wajib untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekaligus dengan wirid secara bersama-sama setelah sholat berjamaah.

b. Ta'lim

Ta'lim dalam istilah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan kegiatan mengaji dengan kitab yang dikaji. Taklim di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly biasanya dilaksanakan pada waktu setelah sholat isya sampai dengan jam 9 malam. Ta'lim di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini terdiri dari beberapa ilmu yang dikaji. Pertama adalah mengaji dalam ilmu Al-Qur'an, mahasantri ketika nyantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly akan ditemukan dengan kegiatan ta'lim Al-Qur'an. Ta'lim ini mengkaji ilmu yang membahas bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pengimplemantasian dengan membaca Al-Qur'an di setiap setelah selesai dzikir habes subuh. Kedua adalah Ta'lim Afkar. Ta'lim afkar adalah taklim dengan menggunakan kitab salaf yang membahas

mengenai ilmu fiqh dan juga ilmu tasawuf serta ada beberapa kelas yang membahas tentang ilmu hadist. Ketiga adalah Ta'lim Bahasa. Ta'lim bahasa ini sendiri lebih memfokuskan pada bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris dengan pengimplementasian pada salah satu hari dimana itu mahasantri wajib menggunakan bahasa asing dalam komunikasi dengan yang lain pada hari itu.

c. **UPKM**

UPKM merupakan ekstrakurikuler berupa aktivitas yang di adakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk mengembangkan minat dan bakat dari mahasantri. UPKM singkatan dari Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri yang didalamnya terdapat tiga badan UPKM yang siap menampung mahasantri yang memiliki minat dan bakat yang dingin diasah dalam UPKM tersebut.

3. Unsur-Unsur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki semua unsur yang penting sampai lembaga pendidikan tersebut diakui sebagai lembaga pendidikan yang siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren juga harus memiliki beberapa unsur dari pondok pesantren yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah:

a. **Kiyai**

Kiyai dalam sistem pondok pesantren merupakan salah satu unsur terpenting yang wajib ada. Karena kiyai adalah sebagai pengasuh yang

menjadi pimpinan dari pondok pesantren tersebut. Selain itu, kiyai juga menjadi tokoh utama dalam lembaga pendidikan pondok pesantren. Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya mengemukakan bahwa kiyai adalah tokoh utama yang ada dalam pondok pesantren, maju atau mundurnya suatu pondok pesantren tergantung bagaimana kiyai dari pondok pesantren tersebut mengatur pondok pesantrennya²³. Hal ini memang menjadi tolak ukur bahwa seorang kiyai memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pondok pesantren yang diasuhnya. Menurut Abdullah ibn Abbas juga mengatakan bahwa kiyai merupakan orang-orang yang paham terhadap hukum Allah SWT dan juga mengetahui bahwa Allah SWT merupakan dzat yang maha segalanya²⁴. Begipun juga dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, kiyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini setiap hari memberikan pengajaran agama islam yang diikuti oleh santri. Tidak hanya itu, karena Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini bernaung di perguruan tinggi, maka para kiyai juga memberikan bekal mengenai perkuliahan yang akan dihadapi oleh mahasantri untuk kedepannya.

b. Mahasantri

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki santri yang disebut mahasantri yang menjadi peserta didik di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terdiri dari kurang lebih sekitar 3000 lebih mahasantri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Karena berada

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kiyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 169.

²⁴ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umat Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hlm. 18.

di perguruan tinggi, mahasantri disini tidak hanya wajib untuk mempelajari ilmu agama namun juga mempelajari ilmu perkuliahan yang diajarkan ketika perkuliahan berlangsung. Mahasantri disini wajib untuk tinggal dima'had kurang lebih selama tahun pertama menjadi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertujuan untuk memberikan bekal kedepannya.

c. Gedung Asrama

Lembaga pendidikan pondok pesantren wajib untuk memiliki fasilitas gedung asrama untuk tinggal santri selama nyantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki total ada sekitar 11 gedung yang siap untuk menampung sekitar 3000 lebih santri yang datang setiap tahunnya. Gedung asrama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini juga memiliki fasilitas penunjang untuk aktivitas mahasantri.

d. Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam. Masjid dima'had menjadi komponen yang penting dalam terlaksananya kegiatan mahasantri, hal ini dikarenakan karena seluruh mahasantri dima'had beragama islam yang memerlukan ibadah untuk menunaikan kewajibanya sebagai seorang muslim. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki satu masjid diutara untuk putra dan satu masjid di selatan untuk putri. Kedua masjid yang digunakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan masjid kampus yang terletak didalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

e. Halaqoh

Halaqoh merupakan salah satu ruangan yang digunakan oleh mahasantri untuk berkumpul, baik untuk kegiatan ma'had yang diselenggarakan, mengerjakan tugas, atau sekedar untuk membaca dan bercengkrama dengan mahasantri yang lain. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki dua macam halaqoh untuk digunakan, yaitu halaqoh ma'had dan juga halaqoh mabna. Halaqoh ma'had adalah satu gedung yang terletak ditengah ma'had yang bersandingan dengan kantor ma'had yang biasanya digunakan untuk kajian kitab salaf atau acara-acara yang memerlukan masa yang cukup besar. Sedangkan halaqoh mabna adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh permabna. Setiap mabna memiliki halaqoh yang digunakan mahasantri untuk berkumpul ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh mabna masing-masing. Selain itu halaqoh mabna juga digunakan untuk mengerjakan tugas, bercengkrama dengan mahasantri yang lain, atau kegiatan yang lain.

B. Konsep Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi antara satu dengan yang lain. Interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses timbal balik²⁵. Sedangkan sosial merupakan suatu hal yang berkenaan dengan masyarakat²⁶. Soerjono Soekanto memaparkan bahwa Interaksi Sosial merupakan proses sosial mengenai cara-cara berhubungan antar satu individu dengan individu

²⁵ Ibid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 594.

²⁶ Ibid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1522.

maupun dengan kelompok²⁷. Interaksi sosial muncul karena adanya kebutuhan dari individu. Manusia diciptakan bukan atas dasar persamaan, namun karena adanya perbedaan yang ada makanya manusia selalu berinteraksi dengan yang lain untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih luas dari orang lain. Kehidupan manusia sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan salah satu unsur utama dalam kehidupan. Karena lewat interaksi sosial manusia bisa mewujudkan berbagai bentuk pergaulan antar satu dengan yang lain. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak dari penyampai pesan dengan pihak penerima pesan yang disampaikan oleh penyampai informasi²⁸. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto dan Sulistyowati mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan dalam sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu maupun kelompok²⁹. Dalam arti dinamis adalah adanya aksi dari satu pihak akan saling mempengaruhi dengan adanya reaksi berupa perubahan dari pihak yang lain dalam berinteraksi. Interaksi sosial akan berjalan ketika ada syarat yang sudah terpenuhi untuk terjadinya interaksi sosial, yaitu ada kontak sosial dan juga komunikasi. Tanpa adanya kontak sosial dan juga komunikasi maka interaksi sosial tidak akan berjalan. Kontak sosial merupakan salah satu pendekatan yang terjadi karena adanya pertemuan. Kontak sosial juga dibagi menjadi kontak sosial primer yang terjadi ketika antara satu orang dengan yang lain saling bertemu dan

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 76.

²⁸ Elly M. Setiadi and Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 95.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 55.

bertatap muka secara langsung antara satu orang dengan yang lain. Selain kontak sosial primer, kontak sosial juga bisa terjadi lewat adanya perantara alat yang menyambungkan antara satu orang dengan orang yang lain, atau disebut dengan kontak sosial sekunder. Terjadinya interaksi sosial tidak hanya cukup dengan kontak sosial saja, namun juga harus ada komunikasi antar satu orang dengan orang yang lain. selain adanya interaksi sosial juga harus ada komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara satu orang dengan yang lain sebagai sehingga masing-masing pihak dapat mengambil informasi yang diberikan kepada lawan bicaranya tersebut. Komunikasi sendiri tidak harus dengan adanya pertemuan serta langsung berbicara menggunakan bahasa lisan, karena komunikasi dapat terjadi secara *verbal* dan *non-verbal*. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang terjadi karena adanya tukar pikiran dengan lawan bicara dengan menggunakan bahasa lisan untuk saling memberikan informasi. Sedangkan komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan informasi bahasa secara lisan langsung. Contohnya, dengan gerak gerik serta bahasa gerakan yang sudah dipahami antara satu orang dengan orang yang lain tersebut.

2. Faktor yang Mempengarui Interaksi Sosial

Interaksi sosial menjadi proses yang bersifat kompleks serta dalam kelangsungan yang global. Ada beberapa faktor yang menjadikan interaksi sosial ini berjalan. Diantaranya adalah:

- a. Faktor Imitasi

Imitasi dalam bahasa berarti meniru. Faktor imitasi merupakan proses dimana seseorang mulai belajar untuk meniru perilaku yang dapat diterima secara sosial. Faktor imitasi ini terjadi karena adanya proses sosial ketika ada seseorang yang meniru tingkah atau tindakan dari orang yang lebih paham untuk kemudian ditirukan atau sebagai contoh dalam berkehidupan. Menurut Rusydianta, imitasi merupakan suatu tindakan meniru dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan tidak hanya satu jenis, namun dalam berbagai jenis³⁰. Dalam hal ini seseorang dapat meniru gaya berbicara, tindakan, tingkah laku serta bermacam-macam pola pikiran orang lain.

b. Faktor Sugesti

Sugesti timbul karena adanya faktor yang muncul dari dalam jiwa sehingga tingkah laku dan juga kepercayaan seseorang dapat terpengaruh oleh adanya sugesti jiwa yang timbul dalam pikirannya. Dalam kata lain sugesti ini timbul karena adanya kepercayaan dalam jiwa terhadap suatu perkara. Karena sugesti ini terletak didalam jiwa seseorang, oleh karena itu sugesti memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap diri dari seseorang tersebut. Menurut Harwantiyoko sugesti merupakan suatu proses yang sangat berpengaruh bagi seseorang terhadap seseorang yang lain sehingga seseorang tersebut dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalui pertimbangan yang lain³¹. Pada intinya sugesti merupakan pemberian sesuatu pengaruh dengan salah satu tujuan tertentu.

³⁰ Syahril S. Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosialisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 28.

³¹ Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi Dan Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Gunadarma, 2005), hlm. 21.

Sugesti dalam interaksi sosial menjadi faktor yang mengakibatkan interaksi sosial tersebut terjadi. Karena ketika seseorang tersugesti oleh orang lain maka bukan tidak mungkin seseorang akan terpengaruh oleh adanya pengaruh yang diberikan kepada orang tersebut. Proses terjadinya pengaruh terhadap seseorang ini yang akan menjadikan proses interaksi berlangsung.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu hal yang dilakukan ketika seseorang mengagumi seseorang yang kemudian seseorang tersebut berpikir ingin menirukan gaya dari orang yang dikagumi tersebut. Menurut Soyomukti Nuraini identifikasi merupakan kecenderungan keinginan seseorang untuk meniru gaya atau bahkan menjadi sama dengan yang dikagumi³². Proses identifikasi ini terjadi karena adanya seseorang yang kagum terhadap orang lain yang kemudian ditiru untuk dijadikan sebagai gaya hidup dalam keseharian. Identifikasi memiliki arti secara bahasa adalah pengenalan. Pengenalan ini terjadi ketika sebelumnya terdapat penelitian dari seseorang terhadap orang yang lain yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa orang tersebut sudah mengenal orang yang diamati tadi. Dengan kata lain bahwa identifikasi merupakan kecenderungan dalam berkeinginan untuk sama dengan pihak yang lain yang di anggap sebagai orang yang dikaguminya. Identifikasi memiliki kesamaan dengan imitasi, yakni sama-sama menirukan orang lain. Namun, identifikasi sifatnya lebih

³² Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 319.

mendalam dari pada hanya imitasi. Menurut Budiman, identifikasi dan imitasi perlu adanya perbedaan. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi. Imitasi hanya proses penyamaan atau peniruan kepada orang lain tetapi dia sadar bahwa dirinya sedang mengagumi sifat dari seseorang, sedangkan identifikasi sifatnya lebih mendalam. Identifikasi juga menirukan gaya pola berpikir, tindakan, dan tingkah laku seseorang namun dia tidak sadar bahwa dirinya sedang mengagumi seseorang tersebut³³. Faktor identifikasi ini muncul biasanya ketika manusia itu sudah menyadari bahwa dalam bermasyarakat itu terdapat beberapa norma-norma yang berlaku, sehingga manusia akan mempelajari norma-norma yang berlaku. Karena manusia mempunyai kecenderungan untuk menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Identifikasi ini bertujuan untuk menyelaraskan diri dengan sifat-sifat ideal dari pihak luar.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati mempunyai peran terhadap berlangsungnya interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat. Kata simpati dalam bahasa sederhananya merupakan perasaan tertarik terhadap suatu hal. Perasaan simpati ini muncul karena adanya perasaan yang timbul karena jiwa yang terdorong untuk memiliki rasa perhatian terhadap yang lain. Menurut M Umar dan Ahmadi Ali, simpati merupakan suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain³⁴. Dengan kata lain bahwa sikap simpati seseorang itu muncul ketika seseorang

³³ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), hlm. 312.

³⁴ Muhammad Umar and Ahmad Ali, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 68.

tersebut itu melihat keadaan orang lain serta membayangkan jika dia berada pada posisi orang yang dilihatnya itu. Contoh ketika kita mengendarai kendaraan di jalan, kemudian kita melihat ada seseorang dipinggir jalan dengan menjajakan dagangannya di bawah terik sinar matahari dan hujan, maka hati nurani kita akan merasakan iba terhadap orang yang kita lihat itu, itulah yang dinamakan kita memiliki simpati terhadap orang yang menjajakan dagangannya dipinggir jalan tersebut. Sifat simpati manusia akan sulit terwujud jika tidak adanya rasa toleransi antara satu dengan yang lain. Menurut Goleman, simpati merupakan kemampuan dari seseorang untuk memahami perasaan dan masalah orang lain diluar sana³⁵. Tidak hanya itu, Goleman juga menambahkan kalau simpati tidak hanya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, tetapi juga berpikir dari sudut pandang orang lain, serta menghargai dalam segala perbedaan dari orang lain tersebut. Al Barry dan Partanto berpendapat bahwa simpati merupakan keadaan ketika sikap keaktifan otot dan juga perasaan yang dialami oleh manusia dalam menghadapi manusia lain bahkan benda-benda dan merasakan bersatu dengan mereka dan pada waktu yang bersamaan keluarlah respon terhadap suatu hal yang dirasakan tersebut³⁶. Al Barry dan Partanto menilai bahwa rasa simpati tidak hanya berlaku pada manusia dengan manusia, tetapi juga terhadap benda-benda sekitar. Karena simpati inilah orang-orang menggunakan perasaan secara

³⁵ Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 78.

³⁶ Munawaroh, "Simpati Dan Intense Proposal Pada Perawat" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2010), hlm. 48.

efektif terhadap apa yang dirasakan terhadap dunia luar. Karena simpati ini juga orang-orang memahami situasi di dunia luar secara efektif dan efisien. Sikap simpati ini sangat menentukan terjadinya interaksi sosial, karena interaksi sosial itu muncul ketika satu orang dengan yang lain sama-sama memiliki kebutuhan untuk mencari informasi antara satu dengan yang lain. Jika seseorang terampil dalam meraba dan merasakan perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang yang ada disekitar dirinya, hal ini akan secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan sensitifitas terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain diluar dirinya tersebut³⁷.

C. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kosa kata yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum karena dalam hidup bermasyarakat tentunya kita sering sekali mendengar kata motivasi atau bahkan kita sendiri yang mengucapkannya untuk suatu hal. Kata motivasi sendiri itu merupakan suatu kata yang berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Motif sendiri juga dapat diartikan sebagai penggerak yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri sendiri³⁸. Motivasi sendiri merupakan suatu daya penggerak atau daya dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang menjadi kebutuhan dari orang tersebut bertingkah laku³⁹. Motivasi

³⁷ Taufiq, "Hubungan Simpati Dengan Intensi Proposial Pada Siswa-Siswi Muhammadiyah Mataram" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm. 44.

³⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 71.

³⁹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*, Edisi ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3.

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suatu dorongan yang dihasilkan dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi semangat dari diri manusia untuk bertindak laku sesuai dengan kebutuhan yang telah dipikirkan. Menurut Sumadi Suryabratha motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk melakukan suatu perkara tingkah laku guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Motivasi dengan kata lain merupakan suatu dorongan, penggerak, alasan, kemauan, serta kehendak yang muncul ketika seseorang mendapatkan suatu kekuatan baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang ingin dicapainya. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha dari individu untuk memperoleh suatu perubahan dari dalam dirinya untuk menjadi lebih mahir, baik, serta lebih unggul dari pada sebelumnya. Menurut Slameto bahwa belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terkandung usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik dari dalam dirinya secara keseluruhan, sebagai hasil dari dari pengalaman yang telah dilaluinya serta interaksi dengan kawasan lingkungannya⁴¹. Durton mengartikan bahwa belajar itu adalah suatu perubahan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan serta kewajibannya yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri serta interaksi lingkungan untuk menjadikannya lebih mampu dalam menjaga lingkungannya⁴². Gabungan dari kata motivasi dan belajar akan mempunyai arti yang luas dalam

⁴⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Edisi ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁴² Mutadi, *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12.

penjabarannya. Dari definisi yang sudah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya maupun upaya yang ada pada diri manusia yang mendorong atau menggerakkan diri manusia itu sendiri untuk menjadikan dirinya lebih mengetahui apa yang belum dia ketahui yang melewati suatu proses untuk mencapai keberhasilan yang dicita-citakan.

Motivasi belajar ini memiliki dua macam faktor yang mempengaruhi suatu motivasi belajar itu tumbuh. *Pertama*, motivasi intrinsik. Motivasi ini merupakan suatu hasrat yang timbul dari diri individu untuk melakukan suatu keinginan yang berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita yang ingin dicapai. *Kedua*, motivasi ekstrinsik. Motivasi ini lebih mengaharapkan adanya penghargaan dari kalangan luar untuk dirinya karena sudah memiliki kemampuan pada suatu bidang tertentu, selain itu motivasi ini juga mendambakan suasana lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman untuk pembelajaran dan juga menyukai suatu kegiatan belajar yang menarik⁴³. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dalam belajar
- c. Adanya suatu keinginan dalam bercita-cita dimasa depan
- d. Adanya penghargaan dari kalangan luar
- e. Adanya kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan
- f. Adanya lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif

⁴³ Ibid, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*, hlm. 23.

Menumbuhkan motivasi belajar pada setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lain. Kegiatan belajar mengajar pada peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada individu. Sebagai pendidik, tidak cukup hanya mempelajari teori yang ada ketika ingin menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar pada diri individu, tetapi juga harus mengerti apa yang menjadi kesenangan dari individu tersebut, karena setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Suatu hal pasti memiliki faktor untuk keberlangsungan suatu hal tersebut. Faktor bisa berupa faktor pendorong maupun faktor penghambat dari suatu hal tersebut. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari setiap individu pasti memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain, tetapi Oemar Hamalik memaparkan beberapa faktor umum yang mempengaruhi motivasi belajar dari kebanyakan individu. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut⁴⁴:

a. Tingkat Kesadaran

Kesadaran akan belajar dari satu individu tidak akan sama dengan individu yang lain. Semakin tinggi tingkat kesadaran dari peserta didik maka akan semakin kuat juga motivasi untuk belajar yang dimiliki peserta didik. Begitupun juga ketika ada peserta didik yang kurang sadar akan belajar dimasa sekarang maka akan menurunkan keinginan untuk belajar.

⁴⁴ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121.

b. Fasilitas

Fasilitas disini meliputi peran guru, serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan tempat peserta didik ini belajar. Peran guru terhadap siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa serta motivasi belajar siswa, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi dalam pembelajaran, tetapi guru juga harus menjadi orang tua dari peserta didik tersebut. Ketika guru hanya sebagai penyampai materi dalam pembelajaran maka tidak akan ada hubungan batin antara peserta didik dengan pendidik. Guru sebaiknya mampu memahami kondisi pada peserta didik satu persatu, karena setiap individu dengan individu yang lain pasti memiliki perbedaan. Selain dari guru, sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi faktor pendukung dalam motivasi belajar. Sebagai contoh, kita akan lebih nyaman belajar di lingkungan yang bersih serta tidak ramai. Tidak hanya itu, kita juga akan lebih bisa belajar dengan tenang ketika semua keperluan dalam belajar kita dipenuhi.

c. Pengaruh Kelompok

Kelompok akan sangat mempengaruhi motivasi belajar dari seseorang. Ketika kelompok yang bersama kita itu memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, maka kita juga akan memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi pula. Begitupun juga sebaliknya, ketika kelompok yang bersama kita memiliki keinginan untuk belajar yang rendah, maka kita juga akan terpengaruh dengan rendahnya keinginan untuk belajar. Kita harus memiliki kelompok teman yang banyak serta memiliki motivasi belajar yang tinggi pula agar kita ikut berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

d. Suasana dalam Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang mendukung akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar khususnya bagi peserta didik. Suasana dalam pembelajaran juga akan berpengaruh dalam tumbuhnya sifat dari peserta didik tersebut. Contoh, ketika kita belajar dilingkungan yang bersih dan tenang maka kita akan merasa nyaman ketika belajar, sebaliknya, ketika kita belajar dilingkungan yang kumuh serta ramai maka kita akan merasa penuh dengan ketidaknyamanan ketika mempelajari sesuatu.

Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dijelaskan diatas, Oemar Hamalik memaparkan kalau faktor motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri seorang itu sendiri, namun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga bisa saja mungkin dari faktor luar diri. Selain Oemar Hamalik, seorang ahli Sumadi Suryobroto juga memiliki pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi dari motivasi belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Sumadi Suryobroto adalah:

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial merupakan salah satu faktor yang timbul dari luar diri individu yang tidak ada hubungannya dengan manusia lain. Ketika seseorang tidak cocok dengan sesuatu, maka dalam belajar juga tidak akan bisa nyaman. Begitupun juga sebaliknya, ketika seluruh faktor pendukung sesuai dengan apa yang diperlukan, maka dalam belajar juga

akan merasa nyaman. Contohnya adalah faktor suhu, tempat, cuaca, waktu, serta perlengkapan pembelajaran yang lain.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang timbul dari luar diri individu. Faktor sosial ini merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berkenaan dengan manusia sekitar. Faktor sosial ini bisa saja berupa ada manusia secara langsung maupun ada kehadiran manusia secara tidak langsung. Dalam faktor sosial ini juga meliputi dari teman bermain dan juga keluarga.

b. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis menjadi salah satu faktor dari dalam diri manusia sendiri. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan organ. Selain itu faktor fisiologis juga terpengaruh terhadap kesehatan jasmani dari individu tersebut. Karena ketika seseorang mengalami kendala dalam kesehatannya, maka akan merasakan ketidaknyamanan dalam belajar yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar pada individu tersebut.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor internal yang timbul dari dalam diri individu tersebut. Menurut Arden N. Frandsen, bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi manusia untuk belajar adalah⁴⁵:

⁴⁵ Rooijakkers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hlm. 23.

- a) Adanya keingintahuan yang lebih luas
- b) Adanya sifat kreatif dan ingin maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain
- d) Adanya rasa ingin aman pada suatu hal

3. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan. Pada umumnya ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka kemungkinan untuk mengetahui suatu secara mendalam akan ada. Salah satu perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar. Ketika manusia memiliki kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, maka manusia tersebut akan memperoleh pengetahuan yang luas terhadap suatu hal tertentu yang dipelajari. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, atau dalam kata lain bisa dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar yang dicapai juga tinggi.⁴⁶

Bagi manusia yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, berarti memiliki keinginan serta dorongan untuk maju yang tinggi pula. Dorongan yang paling dekat dengan pelajar adalah tercapainya prestasi yang akan didapatkan ketika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Manusia dengan motivasi yang tinggi akan ditandai dengan berbagai indikator, diantaranya adalah keinginan berani untuk bersaing dengan yang lain, serta tidak malu ketika harus belajar sesuatu hal yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Maka dengan

⁴⁶ Muhammad Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran" (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 95.

demikian, jika dalam meningkatkan hasil belajar perlu adanya kesadaran mengenai motivasi belajar, maka juga harus direalisasikan dalam wujud tindakan serta tingkah laku yang bisa untuk mendorong kenaikan motivasi belajar.

D. Kajian Integrasi

1. Konsep Ma'had dalam Perspektif Islam

Pondok pesantren atau ma'had adalah salah satu lembaga pendidikan yang diminati pada saat ini, ini mungkin dikarenakan karena adanya benteng yang kuat pada diri pondok pesantren. Dengan semakin modernnya zaman dan semakin menghawatirkan juga pergaulan dunia luar yang ada, maka tidak heran orang tua memiliki lembaga pondok pesantren sebagai salah satu tujuan utama untuk mempercayakan pendidikan yang baik untuk anaknya. Tidak heran juga sekarang banyak sekali pondok pesantren yang memiliki kualitas diatas rata-rata karena dituntut oleh kemajuan zaman dan juga tuntutan dari wali santri atas kualitas dari pondok pesantren yang semakin tinggi. Selain mengedepankan kualitas pendidikan, pondok pesantren juga memiliki kekuatan pada keberkahan hidup bagi siapapun yang mau untuk menimba ilmu dilungkungan pondok pesantren. Karena setiap harinya ketika kita berada di pondok pesantren maka setiap saat juga akan belajar dengan nuansa islami yang kuat. Ketika seseorang memiliki niat baik untuk belajar agama di pesantren, maka secara tidak langsung dia memiliki peluang lebih untuk lebih paham mengenai agama dari pada seseorang yang tidak mengemban ilmu di pondok pesantren. Tetapi, walaupun berada di pondok pesantren, niat kita harus ditata dengan baik, jangan sampai kita di pondok

peantren hanya untuk mencari hal yang bersifat duniawi semata. Karena dalam amal yang kita perbuat tergantung kepada niat yang ada pada diri kita.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا،
أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihny atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.*”⁴⁷

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan adalah berdasarkan apa yang kita niatkan pada perbuatan kita. Ketika perbuatan kita dimata orang baik, tetapi niat kita hanya untuk menyombongkan diri, maka bukan tidak mungkin kebaikan apa yang kita kerjakan akan memiliki nilai madhorot yang besar bagi kita. Begitupun juga sebaliknya, kalau kita melakukan perbuatan dunia dengan berniat untuk amal akhirat, maka juga bukan tidak mungkin kalau amal dunia yang kita kerjakan akan berpahala seperti amal akhirat. Oleh karena itu, ketika kita menjadi siyap untuk menjadi santri maka kita harus memiliki jiwa yang ikhlas terhadap ilmu yang akan kita peroleh. Jangan sampai ketika nyantri di pondok pesantren atau ma’had, ilmu yang kita peroleh menjadi bahan untuk menjatuhkan orang lain dengan ilmu yang dimilikinya, maka ilmu yang dimilikinya bisa saja tidak memiliki keberkahan untuk mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut. Begitupun juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki niat untuk menimba ilmu dipesantren yang kemudian meniatkan ilmu yang didapatkan digunakan untuk kemaslahatan umat dan kemanfaatan untuk orang lain, maka

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-30*,

ilmu yang didapatkan akan manfaat dan juga barokah. Menimba ilmu itu hukumnya wajib bagi semua orang, sebagaimana yang dijelaskan pada hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim"

Dalam hadist ini juga menandakan bahwa kita sebagai seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan harus menuntut ilmu. Ini menunjukkan bahwa islam juga mengajak kita untuk mengetahui ilmu dengan sebanyak-banyaknya. Dalam islam, ummat islam tidak boleh menjadi lemah. Islam mengajak kita untuk bagaimana kita menguasai ilmu dengan sebaik-baiknya. Islam juga mewajibkan kita untuk menuntut ilmu sampai liang lahat, yang artinya sebelum nafas kita berhentinya kita tidak boleh berhenti untuk menuntut ilmu. Dalam surat At-Taubah ayat 122 juga dijelaskan bahwa:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah-122) ⁴⁸

Ayat ini juga mengajarkan kepada kita, bahwa jihad tidak harus menggunakan tenaga untuk berperang. Jihad bisa dengan menggunakan otak dan pikiran dengan menimba ilmu dengan baik untuk menang terhadap musuh. Dalam

⁴⁸ Departemen Agama RI.

konteks zaman sekarang, jihad adalah melawan kebodohan yang ada pada diri kita sendiri. Melawan kebodohan harus dengan belajar. Namun tidak hanya belajar, namun juga harus memiliki pondasi agama yang kuat untuk menjadi benteng dalam kehidupan selanjutnya. Pondok pesantren atau ma'had memiliki semua itu untuk menjadikan pribadi yang unggul dalam prestasi intelektual maupun agamis. Seperti maqolah dari Imam Syafi'i bahwa ketika kita tidak mau bersusah payah untuk menuntut ilmu pada saat ini, maka kita harus siap untuk menikmati pahitnya kebodohan yang akan kita rasakan pada masa yang akan datang. Memang menuntut ilmu itu tidak mudah, perlu adanya keistiqomahan dan juga kesabaran untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu agama tidak bisa secara instan. Seperti yang dijelaskan dalam Kitab Ta'limul Muta'alim bahwa salah satu syarat mencari ilmu itu harus "طول الزمان" yang artinya tidak bisa dicapai dengan waktu yang singkat. Selain itu juga harus "ارشاد الاستاذ" yang berarti harus ada guru yang jelas keilmuannya atau dalam islam disebut sanad keilmuan. Orang yang berilmu akan mendapatkan penghargaan baik didunia maupun khususnya diakhirat. Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat)

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah-11)⁴⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu akan diangkat oleh Allah SWT. Orang berilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia disisi Allah SWT ketika ilmu yang dimilikinya tidak hanya ilmu dunia, tetapi juga ilmu akhirat. Orang tidak akan memiliki ilmu kecuali kalau dia menuntut ilmu dengan sungguh sungguh.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim)

Dalam hadist ini dijelaskna ketika ada seseorang yang berjalan mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah jalanya menuju surga. Hal ini yang kemudian menjadi dalil bahwa seseorang yang wafat dalam keadaan mencari ilmu maka dia mati syahid dalam mencari ilmu.

Dari dalil diatas bahwa pondok pesantren atau ma’had memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan peradaban khususnya islam. Karena pondok pesantren dan juga ma’had memiliki peranan dalam mengajarkan ilmu dan akhlak yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.

2. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam

Interaksi sosial menjadikan manusia saling mengenal satu sama lain. Manusia memang diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain. Allah

⁴⁹ Departemen Agama RI.

menciptakan manusia dengan segala perbedaanya untuk saling mengenal satu sama lain.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat-13)⁵⁰

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia memang diciptakan dalam keadaan yang berbeda-beda serta bersuku-suku. Oleh karena itu, manusia sebagai hakikat dari manusia adalah untuk mengenal satu sama lain. Karena manusia ketika tidak berinteraksi antara satu dengan yang lain, maka dia tidak akan merasakan apa yang menjadi qodrat dari manusia itu sendiri yaitu manusia yang makhluk sosial. Makhluk sosial yang dimaksud adalah, manusia makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan yang sangat banyak untuk dipenuhi. Lewat kebutuhan manusia inilah yang kemudian menciptakan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Sudah menjadi kewajiban bagi manusia menjaga keamanan dan juga menjaga hubungan kekeluargaan antara satu orang dengan yang lain.

⁵⁰ Departemen Agama RI.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (QS. An-Nisa’-1)⁵¹

Ketika kita berhubungan dengan orang lain, atau berinteraksi dengan orang lain, kita dilarang untuk menyombongkan diri terhadap lawan bicara kita. Selain itu, kita dilarang untuk angkuh ketika sedang menjalin hubungan dengan orang lain.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (QS. Luqman; 18-19)⁵²

Dalam ayat ini ada wasiat untuk tidak bersifat angkuh terhadap sesama. Selain itu kita tidak boleh menunjukkan kesombongan serta kita harus berjalan dengan sewajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kita bertemu dengan orang lain, kita tidak boleh lebih menonjolkan kelebihan kita terhadap lawan bicara kita. Kita harus bersifat sopan santun terhadap orang yang sedang berinteraksi dengan kita. Alasan dari kita tidak boleh untuk menyombongkan diri terhadap orang lain

⁵¹ Departemen Agama RI.

⁵² Departemen Agama RI.

adalah untuk menjaga persaudaraan antar sesama, karena sesama manusia adalah saling menguatkan dan saling menopang antara satu dengan yang lain. dalam hadist dijelaskan bahwa:

ان المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضهم بعضا. {رواه البخارى ومسلم}

Artinya: “*Sesungguhnya anntara seseorang mukmin dengan mungkin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.*” (H. R. Bukhari dan Muslim).

Maksud dari hadist tersebut adalah manusia dengan manusia yang lain adalah saudara. Satu dengan yang lain ibarat bangunan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Ketika satu orang merasakan kesakitan maka yang lain juga merasakan sakit yang sama. Karena antar satu komponen dengan komponen yang lain saling menopang dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Memang dalam berukhuwah kita harus saling membantu antara satu dengan yang lain sesuai dengan hadist yang berbunyi:

عن عبد الله ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله ص.م.: المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يسلّمه ومن كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة. رواه البخارى

Artinya: “*Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang membantu seorang Muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada Hari Kiamat. Dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang Muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat"* (HR Muslim).

Dari hadist ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita ketika kita menolong sesama dengan ikhlas tanpa pamrih menginginkan imbalan dari

siapapun, maka Allah SWT sering akan menolong kita ketika kita kesusahan. Hal ini menjadi dasar ketika kita berinteraksi dengan orang lain yang memiliki permasalahan yang meminta bantuan kepada kita kemudian kita memberikan bantuan kepada orang tersebut, maka Allah SWT akan memberikan imbalan kepada kita dengan berbagai kenikmatan yang lain yang lebih indah dari pada apapun.

3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan. Karena manusia ketika memiliki motivasi terhadap apapun itu akan semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Niat yang bulat juga akan mempengaruhi semangat ketika individu melakukan pekerjaannya. Dalam hadist juga dijelaskan bahwa kita tidak boleh salah niat dalam melakukan pekerjaan apapun.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا،

أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.”

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa ketika melakukan perbuatan maka sebaiknya kita meniatkan pekerjaan kita untuk kepentingan akhirat. Walaupun kita melakukan pekerjaan yang sifatnya duniawi tetapi ganjaran yang kita peroleh adalah pahala akhirat. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka dalam melakukan sesuatu pekerjaan akan selalu semangat dan memiliki ghirroh dalam menjalankan sesuatu pekerjaan. Motivasi jugda berlaku ketika belajar.

Belajar juga harus memiliki motivasi tersendiri supaya dalam belajar memiliki semangat yang luar biasa tanpa ada paksaan. Motivasi belajar adalah salah satu faktor untuk seseorang memiliki masa depan yang lebih baik. Belajar adalah kewajiban islam untuk ummatnya. Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang lafadh *iqro'* yang dalam berarti *membaca*. Membaca adalah salah satu usaha untuk mempelajari sesuatu hal dengan seksama.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)⁵³

Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini merupakan ayat Al-Qur’an yang pertama kali turun. Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini turun pada tanggal 17 romadhon digua hira melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat ini ada pelajaran yang dapat kita ambil, diantaranya adalah kita harus membaca untuk bekal kehidupan kita. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 mengandung perintah untuk membaca yang maknanya adalah kita disuruh untuk selalu belajar dengan apapun itu. Baik dalam bentuk buku, kitab ataupun membaca situasi keadaan lingkungan sekitar kita. Selain itu asbabunnuzul dari ayat ini adalah pada saat itu Nabi Muhammad SAW tidak bisa membaca maupun menulis, tetapi malaikat jibril terus menuntun Nabi Muhammad SAW untuk membacanya sampai akhirnya

⁵³ Departemen Agama RI.

bisa untuk melakukan apa yang diperintahkan Malaikat Jibril. Hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya kita harus tetap berusaha belajar walaupun dalam otak kita itu belum bisa, tetapi lewat usaha yang terus menerus dan istiqomah maka apa yang kita tidak bisa akan menjadi bisa kalau kita tidak berputus asa untuk menjadi bisa.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (QS. Ar-Ra’d-11)⁵⁴

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Allah SWT akan berbelas kasihan terhadap hambanya yang bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Ketika manusia memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka Allah SWT akan memberikan kepahaman mengenai apa yang dipelajari. Kita sebagai hamba harus selalu berusaha dengan semaksimal mungkin, tidak boleh gampang menyerah dengan sesuatu yang belum kita ketahui karena Allah SWT tidak akan merubah nasib pada suatu kaum sehingga kaum tersebut merubah dirinya sendiri.

⁵⁴ Departemen Agama RI.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”⁵⁵

Sebenarnya Allah sudah memberikan kenikmatan yang besar bagi kita, baik itu nikmat berupa kesehatan maupun kelancaran dalam melakukan sesuatu hal. Tetapi kita yang terkadang belum bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bahkan kita terkadang masih kufur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Cara untuk mensyukuri nikmat yang diberikan kepada kita salah satunya adalah belajar memanfaatkan akal pikiran yang sehat yang Allah SWT berikan kepada kita. Belajar harus mempunyai motivasi supaya ikhlas dalam melakukannya.

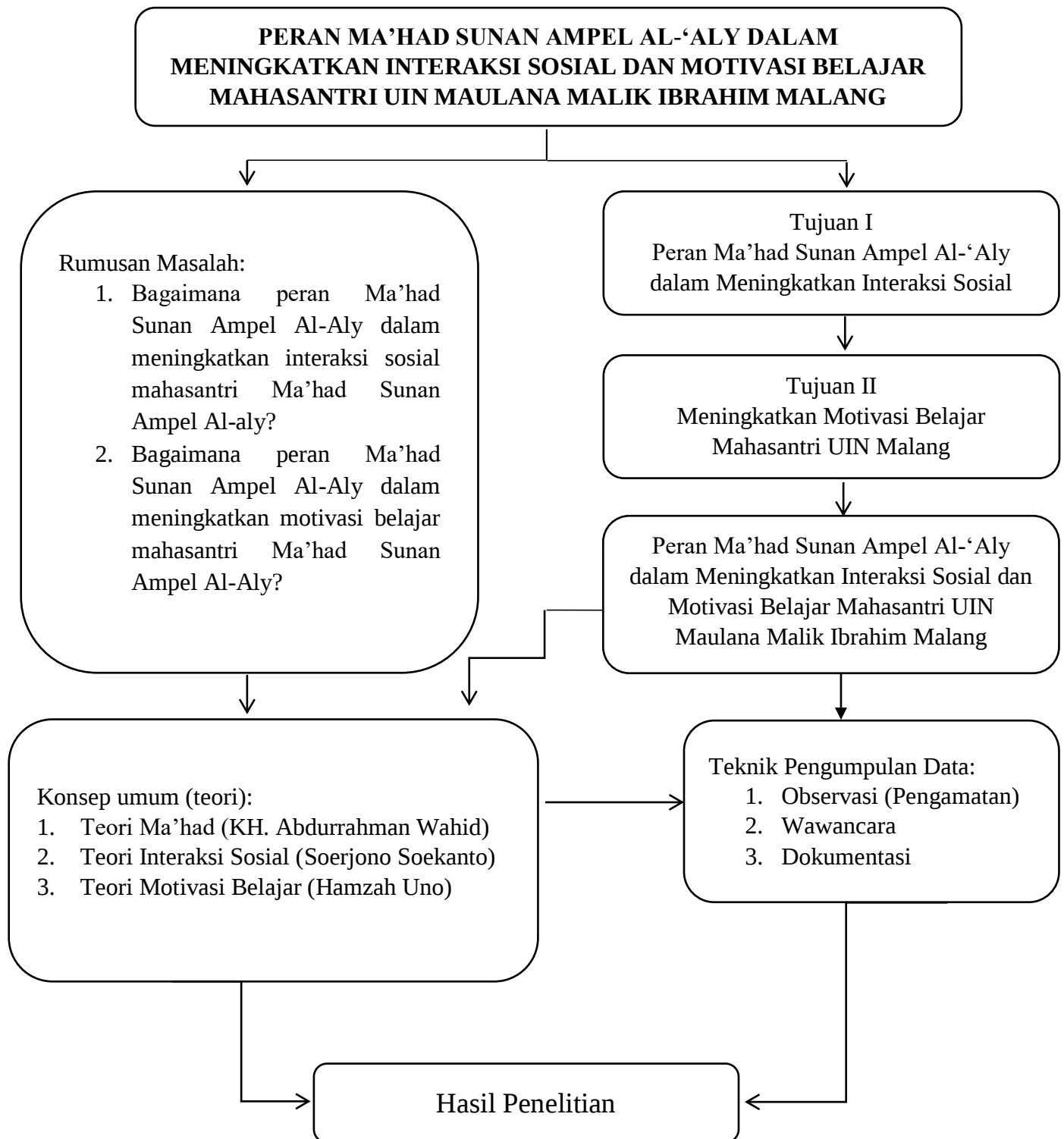
E. Kerangka Berfikir

Menurut Sekaran, kerangka berfikir adalah gambaran yang menjelaskan secara konseptual antara teori dalam penelitian dan identifikasi atas beragam permasalahan yang menjadi rumusan mengapa pentingnya riset tersebut dijalankan dan diselesaikan. Kerangka berfikir juga merupakan uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan, serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu

⁵⁵ Departemen Agama RI.

penelitian berdasarkan teori yang relevan, pendapat ahli, maupun hasil penelitian yang mendukung⁵⁶.

⁵⁶ Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.45.



Gambar. 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁷. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bahan dari suatu kenyataan.

Penelitian ini dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh sebab itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat⁵⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, menggambarkan, serta memaparkan data secara intensif dan terperinci yang telah diperoleh dari Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang berkaitan dengan Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam suatu peristiwa yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang berfokus secara mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrumen utama pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

⁵⁸ Hadadi Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 73.

Langkah-langkah peneliti yang harus ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hadirnya peneliti untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Instansi kepada lembaga yang bersangkutan untuk diteliti.
2. Jika surat yang diajukan sudah diterima, maka peneliti mempersiapkan bahan penelitian agar lebih fokus dalam penelitian.
3. Melakukan komunikasi dengan pihak yang bersangkutan mengenai proses penelitian.

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Maka dari itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di kawasan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Jalan Raya Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Ma'had ini merupakan salah satu lembaga pendidikan ma'had yang berada di kampus islam negeri di Indonesia. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini didirikan untuk memberikan bekal mahasiswa dengan ilmu agama untuk menempuh bangku perkuliahan kedepannya. Selain menjadi bekal, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini juga membekali mahasantri dengan sikap yang moderat agar kedepannya tidak menjadi

mahasiswa yang radikal yang membahayakan keberlangsungan keamanan negara. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini bernaung di bawah kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernaung dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif yang utama adalah berupa kata-kata dan juga tindakan. Namun untuk melengkapi data yang sudah ada dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah murobbi, musyrif, musyrifah, dan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sedangkan data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen, arsip, serta dokumen ketika adanya kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Pengumpul data merupakan prosedur yang

sistematik dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan peneliti. Dalam penelitian ini, metode ataupun teknik yang digunakan ada 3 macam. Pertama, wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat bermakna apabila dilakukan dengan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang informan akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan informan lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan antara peneliti dengan informan bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara struktur, yaitu dengan menyiapkan beberapa catatan atau pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan kepada informan, juga menggunakan wawancara tak struktur (terbuka), wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Adapun yang dijadikan sebagai informan adalah Mudhir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Murobbi/ah, Musyrif/Musyrifah, Mahasantri. Dengan

adanya wawancara ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji.

Kedua, observasi. Teknik observasi yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung. Teknik atau metode pengumpulan data ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan observasi peneliti harus selalu ingat dan memahami apa yang hendak diamati. Peneliti juga harus mencatat segala hal yang didapat selama observasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

Ketiga, dokumentasi. Metode atau teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

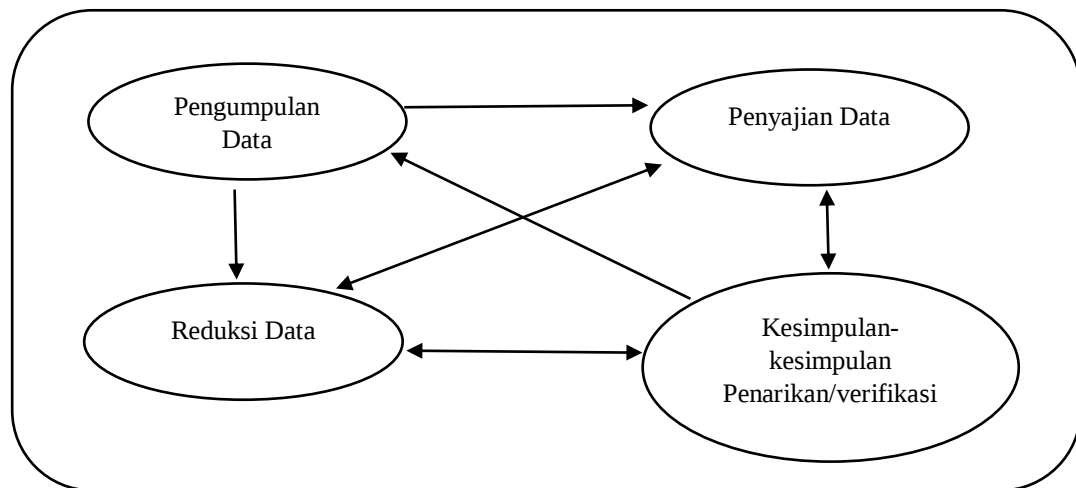
Analisis data dari hasil pengumpulan data yang sudah dikumpulkan merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan berguna setelah dianalisis. Dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data. Proses analisis data dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data di sasaran dimana masalah penelitian berada hingga selesai.

Berdasarkan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisa data yang sudah ada⁵⁹. Analisa data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai bertemu

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R%D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 73.

dengan titik jenuh. Adapun model dari interaktif yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)



Gambar. 3.1. Teknik Analisis Data

Pertama adalah reduksi data, Data yang sudah diperoleh peneliti dilapangan dikumpulkan menjadi satu kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kedua penyajian data. Setelah mereduksi data yang sudah ada, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data-data yang disajikan adalah data-data hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ketiga

penarikan kesimpulan serta verifikasi. Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan validitas interbal, validitas eksternal, reliabilitas, obyektifitas. Untuk mengecek keabsahan data mengenai “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Menurut Moleong teknik pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rincian, audit kebergantungan, dan audit kepastian⁶⁰. Maka peneliti mengambil langkah-langkah teknik keabsahan data meliputi.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dalam kata lain bahwa pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, dan terperinci selama proses penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik.

b. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti menggali informasi menggunakan sumber data berupa dokumen, arsip, observasi, dan wawancara atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek dengan perbedaan sudut pandang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan salah satu unit yang berada didalam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dalam menjalankan proses kegiatan berada didalam naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Nama Unit	: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kota/Kab.	: Kota Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Desa/Kelurahan	: Dinoyo
Jalan/Desa	: Jalan Gajayana No. 50
Kode Pos	: 65144
Telepon	: (0341) 565418
Status	: Unit UIN Malang
Tahun Berdiri	: 26 Agustus 2000
Waktu Kegiatan	: Pagi - Malam
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Dikutip dari web resmi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki standar dalam keberhasilan pembelajaran dengan memandang bahwa pembelajaran berhasil ketika memiliki ilmu pengetahuan yang luas, penglihatan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut, serta semangat yang tinggi dikarenakan Allah atau dalam kata lain adalah *Tarbiyah Ulil Albab*. Dengan standar yang diterapkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim ini, maka dapat dikatakan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim tidak hanya menasar pada sektor akademik, tetapi juga menasar pada sektor religius kepada semua mahasiswanya. Dengan diterapkannya standar pencapaian oleh UIN Maulana Malik Ibrahim, maka UIN Maulana Malik Ibrahim memiliki tanggung jawab untuk memiliki suatu unit pendidikan untuk membina spiritualitas bagi mahasiswa yang mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim⁶¹.

Dengan visi misi yang dimiliki UIN Maulana Malik Ibrahim, maka UIN Maulana Malik Ibrahim memiliki ide untuk mendirikan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly pada era kepemimpinan KH. Usman Manshur yang berlaku untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang kemudian baru terealisasi pada zaman Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang pada saat itu masih bernama STAIN Malang dan belum bernama UIN Maulana Malik Ibrahim. Pembangunan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sejak peletakan batu pertama Ahad Wage, 04 April 1999 sampai diresmikan pada 26 Agustus 2000 yang pada saat itu resmi beroperasi.

⁶¹ Dikutip dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/> pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

Dari latar belakang berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini maka dapat dikatakan bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berdiri atas cita-cita dari para leluhur untuk membentengi aqidah mahasiswa yang mengenyam pendidikan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dari efek pengaruh negatif dunia luar khususnya dikota-kota besar seperti Kota Malang yang menjadi basis salah satu tujuan pelajar diberbagai penjuru Indonesia bahkan dari banyak negara didunia. Dari permasalahan tersebut maka akhirnya dari pihak pemimpin UIN Maulana Malik Ibrahim memutuskan untuk membuat pesantren didalam kampus yang bernama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sampai dengan saat ini.

3. Visi Misi dan Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Berdasarkan sumber dari idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai salah satu lembaga pendidikan pasti memiliki Visi Misi serta Tujuan. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki Visi Misi dan Tujuan sebagai berikut⁶²:

a. Visi

Terwujudnya pusat pementapan aqidah, pengembangan ilmu islam, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

⁶² Sumber idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

- 2) Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Sarana dan Prasarana Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Berdasarkan wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Muzakki. MA selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki 6 gedung asrama putra, 4 asrama putri serta 2 gedung asrama untuk mahasiswa kedokteran masing-masing untuk putra dan putri yang setiap tahunya dapat menampung ribuan mahasantri baru dari semua kalangan. Selain mempunyai gedung asrama yang digunakan untuk tempat tinggal bagi mahasantri, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga memiliki berbagai sarana dan prasarana lain sebagai penunjang kegiatan mahasantri dima'had. Sesuai dengan visi misi serta tujuan dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang memiliki harapan untuk membina minat dan bakat dari mahasantri, Ma'had

Sunan Ampel Al-Aly memiliki sarana dan prasarana, diantaranya terdapat UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) yang memiliki banyak bidang didalamnya untuk menumbuhkan minat dan bakat dari mahasantri. Selain itu, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki bangunan untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan mengajar serta beribadah dengan layak. Untuk menunjang kegiatan belajar mahasantri, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga difasilitasi dengan wifi yang selalu aktif setiap saat untuk digunakan oleh mahasantri⁶³.

5. Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Suatu hal yang diurus dengan baik, maka akan menghasilkan sesuatu yang baik juga. Tidak terkecuali dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga memiliki struktur kepengurusan untuk mengatur jalanya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan juga sebagai pelayan bagi mahasantri yang tinggal dima'had.

a. Dewan Pelindung

Dewan pelindung dalam hal ini adalah Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dewan pelindung memiliki tupoksi sebagai pelindung di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta menetapkan garis-garis besar untuk berjalanya kegiatan dima'had baik dalam hal akademik, sarana dan prasarana serta segala keperluan yang dibutuhkan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

b. Dewan Pengasuh

⁶³ Hasil wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki dewan pengasuh yang dalam hal ini adalah para kiyai. Dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah orang terpilih yang memiliki keilmuan agama yang luas. Selain itu, dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly harus memiliki kompetensi dalam bidang akademik, karena dewan pengasuh di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga merupakan dosen yang mengajar di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain menjadi pengajar di kampus, dewan pengasuh juga memiliki fungsi sebagai guru sekaligus orang tua di dalam ma'had. Hal ini yang melatar belakangi bahwa dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki tempat tinggal didalam area ma'had, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan mengontrol mahasantri yang jumlahnya ribuan.

Untuk saat ini dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berjumlah 12 orang dengan masing-masing memiliki tanggung jawab pada bidangnya sendiri-sendiri. Dewan pengasuh ini dipilih langsung oleh Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai dewan pelindung di ma'had. Dari 12 jumlah dewan pengasuh yang sudah dipilih, ada satu yang dipilih untuk menjadi Mudhir yang bertugas sebagai kepala kantor staf diidaroh. Mudhir memiliki tanggung jawab yang lebih dalam hal struktural, karena mudhir menjadi kepala dari para dewan pengasuh yang lain.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Tahun Akademik 2021-2022

NO	NAMA	JABATAN
----	------	---------

1	Rektor	Pelindung
2	Wakil Rektor	Pembina
3	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Dewan Pengasuh
4	Dr. KH. Badruddin M., M.HI	Mudir Ma'had
5	KH. Ahmad Izzuddin, M.HI	Korbid. Humas
6	Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA	Korbid. Kesantrian
7	KH. Ghufroon Hambali, S.Ag.,M.HI	Korbid. K20
8	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Korbid. Taklim Afkar
9	KH. M. Hasyim, MA	Korbid. Taklim Qur'an
10	Dr. KH. Wildana W. Lc., M.Ag	Korbid. Kebahasaan
11	Dr. KH. Syuhadak, MA	Korbid. Keamanan
12	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Korbid. Ubudiyah
13	Dr. KH. M Aunul Hakim, M.HI	Korbid. Ketakmiran
14	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Korbid. Kerumahtanggaan

Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Tabel 4.2

Struktruk Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Tahun Akademik 2021-2022

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. KH. Badruddin M. M.HI	Mudir Ma'had
2	Dr. KH. Wildana W. Lc., M.Ag	Pengasuh Mabna Al-Faroby
3	KH. M. Hasyim, MA	Pengasuh Mabna Ibn Kholdun
4	KH. Ahmad Izzuddin, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Muhasibi
5	Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA	Pengasuh Mabna Ibnu Sina

6	Dr. KH. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Ibnu Rusyd
7	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Ghazali
8	KH. Ghufroon Hambali, S.Ag.,M.HI	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
9	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Pengasuh Mabna Fatimah Azzahra
10	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Khodijah Al-Kubro
11	Dr. KH. M Aunul Hakim, M.HI	Pengasuh Mabna Asma' bint Abi Bakr
12	KH. Abdul Fattah, M.Th.I	Pengasuh Mabna Ar-Razi Kedokteran

Sumber Data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

c. Murobbi/Murobbiah

Murobbi/murobbiah merupakan seseorang yang dipilih oleh ma'had yang sudah lolos dari serangkaian seleksi yang dilakukan oleh ma'had untuk mengisi disetiap mabna untuk menjadi koordinator lapangan pelaksana tugas dari idaroh maupun dari pengasuh yang berada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Tugas dari murobbi/murobbiah adalah untuk memantau secara intens 24 jam para mahasantri yang berada dimabnanya masing-masing. Setiap murobbi/murobbiah memiliki tanggung jawab terhadap mabnanya masing-masing. Selain itu, murobbi dan murobbiah juga memiliki tanggung jawab dikantor idaroh ma'had. Tidak hanya itu, tugas murobbi/murobbiah adalah sebagai pendamping untuk muryif/musyrifahnya dan juga sebagai pengontrol kegiatan dari mahasantri dimabnanya masing-masing. Murobbi/murobbiah adalah seseorang yang

merupakan mahasantri senior yang pada umumnya sudah menyelesaikan perkuliahan S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim. Setiap murobbi/murobbiah ditempatkan di masing-masing kamar disetiap mabna yang bertujuan untuk mengawasi setiap kegiatan di mabna.

Tabel 4.3

Daftar Penempatan Murobbi dan Murobbiah
Tahun Akademik 2021-2022

NO	NAMA	PENEMPATAN MABNA
1	Reza Wasilul Umam, S.Psi	Mabna Al-Faraby
2	Muhammad Irfan Afandi, S.Mat	Mabna Ibn Kholdun
3	M. Kholilurrohman, S.Hum	Mabna Al-Muhasibi
4	Akhmad Haidar A'fwandi, S.Mat	Mabna Ibn Sina
5	M. Fahmi Shofrillah, S.H	Mabna Ibn Rusyd
6	Moch. Nurhasan Ubaidillah, S.Pd	Mabna Al-Ghazali
7	Himmatul Millah, S.Pd	Mabna Ummu Salamah
8	Rofika Dewi Putri Widyatun, S.H	Mabna Fatimah Azzahra
9	Dalilatun Nashohah, S.M	Mabna Khodijah Al-Kubro
10	Miftahul Jannah, S.H	Mabna Asma' bnt Abi Bakr
11	Shonhaji Ahmad Faisal, S.Hum	Mabna Ar-Razi Putra
12	Najmah Ahmad, S.Hum	Mabna Ar-Razi Putri
13	Haqiki Fanmaddamkhul F, S.Pd	BTQ/GTA
14	Mohammad Fadil Akbar I, S.Pd	K3O
15	Ahmad Tajuddin, S.Pd	Ma'had Aly Putra
16	Nailiyatul Ulumiyah, S.Pd	Ma'had Aly Putri

d. Musyrif/Musyrifah

Musyrif/musyrifah adalah salah satu element penting didalam Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, hal ini dikarenakan tugas dari musyrif & musyrifah

adalah sebagai ujung tombak pelaksana dari semua kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang berhubungan dengan mahsantri. Selain menjadi pelaksana dari kegiatan yang sudah ditetapkan, musyrif dan musyrifah juga bertugas menjadi pendamping sekaligus menjadi saudara tua dari para mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Hal ini dikarenakan bahwa musyrif dan musyrifah diberikan mandat untuk bertanggung jawab terhadap sebagian mahasantri yang menjadi dampingannya. Biasanya musyrif dan musyrifah diberikan mahasantri dampingan mulai dari 2 kamar sampai 4 kamar. Tergantung bagaimana murobbi dan murobbiah yang mengatur sebelumnya. Disamping harus mengurus mahasantri setiap saat, musyrif dan musyrifah juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa aktif di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jadi, musyrif dan musyrifah adalah orang-orang khusus yang sudah melalui seluruh seleksi yang sudah ditetapkan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Musyrif dan musyrifah dipilih bukan hanya mengenai tingkat kemahiran dalam akademik, melainkan juga dipilih berdasarkan pada kemahiran dalam hal non akademik. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang menggunakan sistem tidak hanya melaksanakan tugas yang bersifat akademik, tetapi juga bersifat non akademik. Musyrif dan musyrifah juga tersebar diberbagai mabna di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Musyrif dan musyrifah diberikan tempat tinggal dimasing-masing kamar disetiap lantai mabnanya masing-masing. Hal ini bertujuan supaya musyrif dan musyrifah bisa gampang

mendampingi anak mahasantri setiap waktu. Begitupun juga sebaliknya, mahasantri bisa dengan gampang mencari musyrif dan musyrifahnya apabila terjadi sesuatu hal. Musyrif dan musyrifah adalah orang yang selalu mengingatkan mahasantri untuk selalu mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan, baik itu kegiatan harian, bulanan, maupun kegiatan yang sifatnya tahunan. Tidak jarang pula musyrif dan musyrifah menjadi tempat curhat bagi mahasantri baik itu dalam hal tentang perkuliahan maupun tentang kehidupan yang lain.

6. Aktivitas atau Kegiatan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Mahasantri yang berada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly setiap harinya memiliki segudang kegiatan yang mungkin tidak ditemukan dilembaga pendidikan yang lain. Karena Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini menggabungkan antara perkuliahan dengan pondok pesantren, tidak heran kalau Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini memiliki banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap waktunya. Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari bersifat rohani, jasmani, maupun dari kegiatan umum maupun keagamaan. Hal ini yang mungkin menjadikan mahasantri lebih mengenal satu sama lain sehingga menghasilkan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Mahasantri Sehari-hari

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Sholat Shubuh Berjama'ah	04.00 – 05.00

2.	Mengaji Al-Qur'an	05.00 – 05.45
3.	Persiapan Kuliah	05.45 – 06.30
4.	Tashih Al-Qur'an (bagi mahasantri yang tidak ada jam kuliah)	08.00 – 11.30
5.	Kegiatan di kampus	06.30 – 17.00
6.	Istirahat	17.00 – 17.30
7.	Sholat Maghrib Berjama'ah	17.30 – 18.00
8.	Persiapan Sholat Isya'	18.00 – 18.30
9.	Sholat Isya' Berjama'ah	18.30 – 19.00
10.	Ta'lim Afkar/Ta'lim Al-Qur'an	19.00 – 21.00
11.	Istirahat	21.00 – 04.00

B. Hasil Penelitian

1. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Dalam hidup ini, kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus adanya bantuan atau interaksi dengan masyarakat. Interaksi sosial sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena termasuk dari kunci kehidupan sosial baik itu dalam interaksi tersebut terjadi hubungan timbal balik yang baik ataupun sebaliknya. Adapun menurut Dayaksini & Hudaniah, bahwa indikator interaksi sosial ini mengacu pada dua aspek penting antara lain:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yang pertama

yaitu kontak primer. Terjadi apabila seseorang melakukan hubungan secara langsung seperti tatap muka, saling senyum, berjabat tangan, dan lain-lain. Dan yang kedua yaitu kontak sekunder atau kontak tidak langsung atau memerlukan perantara seperti menelepon atau berkirim surat.

Ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial yaitu percakapan, saling pengertian, dan kerjasama antara komunikator dan komunikan. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu.

b. Komunikasi

Komunikasi verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Ciri-ciri komunikasi ini meliputi lima ciri yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.⁶⁴

Penerapan interaksi sosial yang ada dalam kehidupan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas yang mana didalamnya terdapat hubungan sosial antara mahasantri dengan mudir ma'had, mahasantri dengan musyrif/ah, maupun mahasantri dengan mahasantri lainnya.

Adapun Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini termasuk asrama yang menaungi mahasantri bukan jenjang sekolah melainkan sudah memasuki

⁶⁴ Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009. Hal 119

jenjang perkuliahan, oleh karena itu dibutuhkan interaksi sosial yang baik, komunikasi yang baik, dan semua hal positif lainnya. Dalam hal ini, ada beberapa peran MSAA dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yaitu:

Peneliti melakukan wawancara mengenai bentuk interaksi sosial mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Drs. KH. Chamzawi. M.HI selaku pengasuh Ma'had bahwasanya:

“...disini kita melatih mereka (mahasantri) untuk selalu berinteraksi dengan baik. Kita menempatkan mereka di asrama yang mana disana dicampur dengan mahasiswa lainnya dari berbagai daerah, berbagai jurusan, yang pastinya akan membentuk suatu interaksi hubungan yang baik antar mereka. Tetapi kita selalu memantau mereka dengan menempatkan musyrif/ah di tiap asrama yang siap membimbing dan mengarahkan bila ada kesulitan...”⁶⁵

Adapun mahasiswa ditempatkan di asrama akan semakin terjadi hubungan sosial timbal balik dengan sesama. Yang sebelumnya tidak mengenal satu dengan yang lain, mereka kemudian akan mengenal satu dengan yang lain. bukan hanya kenal dengan orangnya, tetapi juga mengenal daerah asal teman mereka. Tidak hanya itu mereka juga ketika saling berpapasan dengan mudir ma'had, mereka langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan beliau (khusus untuk mahasiswa laki-laki). Selain dengan mudir ma'had, aktivitas ini juga terjadi antara mahasiswa dengan musyrif/ah, juga mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Saling bertegur sapa, bersalaman, dan terjalin komunikasi yang baik. Aktivitas

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Drs. KH. Chamzawi. M.HI, pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

seperti ini merupakan tindakan atau contoh interaksi yang selalu dibiasakan dalam kehidupan sosial di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Jadi, dalam kehidupan sosial disini, selalu adanya kontak sosial secara langsung dan hal ini menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka.

Dalam pergaulan sehari-hari mahasantri di luar jam belajar, mereka lebih banyak mengobrol dan bercanda ria dengan sesama mahasantri lainnya. Seperti apa yang dikatakan oleh Ustadz Reza Wasilul Umam, S.Psi selaku murobbi, bahwasanya:

“...ya memang benar, aktivitas mahasantri disini lebih banyak mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya. Saya sebagai murobbi dimabna Al-Farobi seringkali melihat adanya hubungan yang baik dan keakraban diantara mereka, seperti saling membantu, saling meminjamkan sesuatu bila ada yang membutuhkan, dan persoalan sepele lainnya...”⁶⁶

Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan oleh Mochammad Yusuf salah satu mahasantri, bahwasanya:

“...kita hidup di asrama ini (Ma'had Sunan Ampel Al-Aly) bareng-bareng. Jadi apa yang kita lakukan harus saling adanya timbal balik yang positif, saling mengasihani, kerjasama dalam hal kebaikan dan lain-lain. Teman saya pun ada yang meminjam sesuatu kepada saya, tidak berpikir panjang, saya langsung meminjamkan kepada dia. Karena kita disini bersama-sama suka maupun duka, jadi harus saling gotong-royong...”⁶⁷

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Reza Wasilul Umam S.Psi selaku murobbi dan juga Mochammad Yusuf selaku mahasantri peneliti dapat mengetahui bahwa bukan hanya interaksi sosial saja yang terjadi di antara mahasantri, namun juga kepekaan sosial dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Reza Wasilul Umam, S.Psi, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Mahasantri, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

juga kepedulian sosial yang terjadi antar mahasantri. Kepekaan sosial dan juga kepedulian sosial yang terjadi antar mahasantri ini akan menghasilkan interaksi sosial antar sesama.

Hubungan antara mahasantri dengan musyrif/ah seperti hubungan layaknya dengan kakak-kakak atau senior mereka. Tetapi hal itu tidak membuat mereka malu atau susah akrab, justru sebaliknya. Musyrif/ah yang selalu mendampingi, dan membimbing mereka semakin lama terjalin suatu interaksi dan komunikasi yang baik. Juga hubungan akrab dengan sesama mahasantri, yang mana mereka semakin mengerti akan pentingnya hubungan yang baik.

Adapun hubungan pengasuh ma'had dengan mahasantri sangat erat, tidak sebatas layaknya dengan orang tua, akan tetapi peran pengasuh disini juga sebagai pemimpin, pembina, pengarah, guru, yang siap dalam memimpin dan mengarahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasantri. Oleh karena itu, mahasantri memandang beliau sebagai sosok yang patut dihormati, yang membawa keberkahan dalam setiap ilmu yang mereka dapat di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Sementara itu, salah satu bentuk interaksi sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu mengarah pada adanya kerjasama antar mereka. Karena sejatinya kita adalah manusia sosial yang pasti membutuhkan pertolongan atau bantuan orang lain, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dalam segala aktivitas yang dilakukan. Seperti apa

yang telah dikatakan oleh Dr. KH. Achmad Muzakki, MA selaku pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bahwasanya:

“...di Ma'had ini, kami sudah mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri. Salah satunya yaitu adanya kegiatan ta'lim (Al-Qur'an maupun Afkar). Dari adanya ta'lim ini, dapat menumbuhkan rasa kerjasama antar mahasantri seperti kerjasama dalam berdiskusi terkait ta'lim tersebut, kerjasama dalam persiapan ujian ma'had dan lain-lain. Selain itu, kerjasama yang selalu dilakukan oleh mahasantri yaitu ketika mereka bergaul atau berinteraksi dengan sesama mahasantri dalam melakukan dan menyelesaikan masalah apapun di keseharian mereka. Dari hal yang seperti ini kemudian ketika ada mahasantri yang sebelumnya kurang bisa bergaul dengan orang lain, disini mau tidak mau akan berbaur dengan mahasantri yang lain...”⁶⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Rofiuddin salah satu Musyrif, bahwasanya:

“...dalam kehidupan di ma'had, tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasantri seperti adanya ro'an (bersih-bersih ma'had) setiap hari sabtu menimbulkan kerjasama antar sesama mahasantri. Selain itu, dalam perlombaan yang diadakan oleh Ma'had juga harus adanya kerjasama antar mahasantri...”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait pola interaksi sosial yaitu adanya kerjasama yang dilakukan oleh mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mencakup beberapa kegiatan seperti kerjasama dalam berdiskusi di kegiatan Ma'had (Ta'lim), kerjasama dalam persiapan ujian Ma'had, kerjasama dalam ro'an ma'had yang diadakan setiap minggunya, dan lain-lain.

Selain bentuk kerjasama dalam interaksi sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, juga adanya musyawarah secara bersama-

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Musyrif Ma'had, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

sama baik dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari mufakat atau jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan tertentu. Musyawarah ini biasanya dilakukan oleh mahasantri ketika mencari jalan keluar dari masalah yang sepele hingga masalah yang agak berat. Seperti apa yang diungkapkan oleh Muhammad Nasir sebagai salah satu musyrif, bahwasanya:

“...adek-adek mahasantri dalam bermusyawarah secara bersama-sama ketika menyelesaikan suatu persoalan agak berat seperti adanya pemilihan presiden atau ketua muharrik/ah yang dipilih salah satu dari mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Harus dirundingkan terlebih dahulu sebelum memilih siapa yang pantas menjadi ketua tersebut. Karena ini bersifat umum demi kemaslahatan ma’had juga...”⁷⁰

Selain itu, ungkapan ini juga diperkuat oleh Mukhtar Ali salah satu mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“...seperti adanya pemilihan ketua kamar, ini termasuk permasalahan sepele tetapi kita harus mengadakan musyawarah dahulu. Juga biasanya setiap minggu terdapat muhadhoroh mabna (asrama) yang berisi tentang penampilan-penampilan mahasantri dan ini pun digilir per kamar setiap minggunya. Maka kami sekamar pun merundingkan apa yang patut ditampilkan dalam muhadhoroh tersebut, yang dapat membawa kesan dan hiburan untuk penontonnya. Selain itu, terdapat pula pemilihan ketua muharrik/ah dari mahasantri, maka kita tidak sembarang memilih ketua tersebut...”⁷¹

Adanya musyawarah ini mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri seperti musyawarah dalam hal sepele ketika adanya pemilihan ketua kamar, hingga musyawarah dalam persoalan yang agak berat seperti perundingan tampilan-tampilan yang akan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Musyrif Ma’had, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mahasantri, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

ditampilkan dalam acara muhadhoroh mabna (asrama) yang digelar tiap kamar, dan pemilihan presiden atau ketua muharrik/ah dari mahasantri tersebut.

Adapun interaksi sosial mampu menciptakan pribadi yang baik melalui hubungan yang baik pula antar mahasantri. Pergaulan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, karena jika seseorang bergaul dengan lingkungan sosial yang baik, maka dia akan berubah menjadi pribadi yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dari beberapa bentuk interaksi sosial yang telah dipaparkan diatas, terdapat pula pergaulan mahasantri yang sering melakukan penyelewengan atau penyimpangan seperti adanya pertengkaran antar mahasantri, satu gerombolan mahasantri yang bolos atau tidak mengikuti kegiatan ma'had tanpa izin dan lainnya. Seperti apa yang telah dikatakan oleh M. Agung Wijayanto sebagai salah satu musyrif, bahwasanya:

“...terkadang pergaulan mahasantri disini juga membawa dampak negatif seperti seringkali saya mendapati beberapa gerombolan mahasantri yang bolos tidak mengikuti kegiatan ma'had tanpa sepengetahuan musyrifnya. Kami pun memberi iqob atau semacam hukuman untuk mereka yang bolos supaya tidak mengulang lagi hal yang sama...”⁷²

Mudir Ma'had juga menegaskan kepada musyrif/ah untuk selalu menjaga dan memantau aktivitas yang dilakukan oleh mahasantri. Pemberian iqob atau hukuman bagi mereka yang melanggar juga untuk membawa dampak yang positif bagi mereka supaya tidak berimbas ke mahasantri lainnya. Dari beberapa paparan diatas, jelas sekali bahwa

⁷² Hasil wawancara dengan Musyrif Ma'had, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

bentuk interaksi sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel AL-Aly lebih mengacu pada interaksi yang positif antar mahasantri dengan Mudir Ma'had, Musyrif, dan sesama mahasantri. Dari sanalah akan menumbuhkan kepribadian mahasantri lebih percaya diri, menumbuhkan ikatan persaudaraan dan solidaritas juga dapat menghilangkan permusuhan antar individu. Akan tetapi, meskipun ada beberapa interaksi sosial yang berdampak negatif tetapi pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bisa mengatasi dengan baik supaya tidak terulang lagi.

2. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Motivasi yaitu aspek penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi merupakan faktor pendorong diri seseorang dan sangat penting demi keberhasilan individu dalam aktivitas tertentu. Terdapat pula faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dari beberapa kegiatan yang menarik

Motivasi belajar yang tinggi dapat timbul dari dorongan dalam dirinya dalam menekuni kegiatan dan belajar, mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap berbagai

masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

b. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan atau pemberian reward kepada seseorang merupakan hal penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. Jika seseorang telah berusaha giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar atau melakukan kegiatan positif, maka dapat dilakukan dengan pemberian reward untuk mereka yang berprestasi. Hal ini dapat memotivasi lainnya agar senantiasa menekuni hal-hal positif terutama kegiatan belajar mereka.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang nyaman dan kondusif juga merupakan aspek penting guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa nyaman, dan aman dalam belajar akan senantiasa tidak merasa bosan dan memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷³

Adapun peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang didalamnya terdapat banyak civitas akademik selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui berbagai faktor yang ada. Keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran atau mengikuti kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan suatu cita-cita atau visi, misi tersendiri bagi ma'had ini. Oleh karena itu, baik atau tidaknya suatu

⁷³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hal 23

motivasi bagi mahasiswa akan menentukan sukses atau tidaknya dalam pembelajaran. Harus dilakukan dengan serius dan penuh tanggung jawab untuk seluruh warga di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Sesuai dengan indikator motivasi belajar yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa aspek peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu adanya beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan juga menumbuhkan rasa semangat belajar mahasiswa. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Dr. KH. Achmad Muzakki, MA selaku pengasuh sekaligus korbid kesantrian, bahwasanya:

“...di ma'had ini selain menyediakan asrama tempat tinggal untuk para mahasiswa, juga terdapat beberapa program kegiatan untuk membekali mahasiswa dalam ilmu agama dan umum di masa bangku perkuliahan ini. Kegiatan-kegiatan ini seperti ta'lim Al-Qur'an, ta'lim afkar, tashih Al-Qur'an, kegiatan sholawatan, banjari, istiqomahnya sholat berjama'ah, kegiatan ekstra ma'had, dan lain-lain. Kami pihak ma'had menyelenggarakan kegiatan dengan seasyik mungkin. Kami berharap kegiatan ini dapat menunjang dan memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam belajar...”⁷⁴

Adapun program kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai berikut:

Tabel 4.5 Program Kegiatan Ma'had

No	Program Kegiatan	Keterangan
1.	Ta'lim AL-Qur'an	Seluruh Mahasiswa
2.	Ta'lim Afkar Al-Islamiah	Seluruh Mahasiswa

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA selaku Korbid. Kesantrian, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

3.	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an	Seluruh Mahasantri
4.	Sholat Berjama'ah	Seluruh Mahasantri
5.	Muadhoroh	Seluruh Mahasantri
	Kegiatan Ekstra Ma'had (Unit Pengembangan Kegiatan Ma'had)	
6.	JDFI (Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, Qiro'ah, dan MC)	Seluruh Mahasantri
7.	Halaqah Ilmiah	Seluruh Mahasantri
8.	Jurnalistik El-Ma'rifah	Seluruh Mahasantri

Dari beberapa program kegiatan diatas, mahasantri antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sangat memberikan dampak positif bagi mereka dalam membangkitkan motivasi belajar.

Dari pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga memberikan beberapa *reward* atau hadiah kepada mereka yang menjadi mahasantri teladan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sebagaimana apa yang telah dikatakan oleh Muhammad Irsyad Assiddiqi selaku salah satu musyrif, bahwasanya:

“...kami memberikan apresiasi kepada mahasantri teladan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Bentuk apresiasi ini biasanya berupa hadiah atau semacam ucapan selamat kepada mereka. Apresiasi ini diberikan kepada mereka setelah mengikuti beberapa tahap ujian dan diambil peringkat tertinggi dari setiap kelas kegiatan tersebut...”⁷⁵

Hal ini juga dipertegas oleh mahasantri teladan Mabna Al-Farobi, bahwasanya:

“...Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan tidak menyangka menjadi mahasantri teladan di ta'lim afkar ini. Juga sangat berterimakasih kepada Mudir Ma'had, kakak-kakak Musyrif, dan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Musyrif Ma'had, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

teman-teman lainnya. Saya bisa mendapatkan suatu apresiasi ini dapat memotivasi saya untuk terus belajar, juga memotivasi teman-teman yang lain agar tidak putus asa, dan selalu berusaha karena peluang akan datang kapanpun dan dimanapun jika kita mau berusaha dan berdo'a..."⁷⁶

Selanjutnya, aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di ma'had ini yaitu adanya fasilitas yang baik dan nyaman. Fasilitas ini mencakup peran pendidik (Mudir, ustadz/ah, Musyrif, dan lainnya), dan sarana prasarana yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pendidik disini bukan hanya sebagai pengajar atau dalam hal menyampaikan materi saja, namun juga berperan sebagai orang tua yang membimbing, dan mendidik mahasiswa. Jika peran guru sangat diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka motivasi belajar akan semakin meningkat dan merasa diperhatikan karena adanya kekuatan batin antara pendidik dan yang dididik (mahasiswa).

Pendidik disini mengajari dan membimbing banyak hal, khususnya menyampaikan, menjelaskan materi dalam beberapa kegiatan ma'had, seperti pada saat ta'lim ma'had, pendampingan kamar oleh musyrif/ah, dan pembinaan oleh pengasuh mabna (asrama). Seperti apa yang telah dikatakan oleh Dr. KH. Badruddin M. M.HI, bahwasanya:

"...peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak didiknya khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Sama halnya di ma'had ini. Kita selaku pendidik, pengasuh, pembina, pendamping berusaha untuk memaksimalkan apa yang menjadi tanggung jawab kita yaitu menjadikan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah ini seorang individu yang memiliki jiwa yang

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mahasiswa, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

baik dan unggul. Penerapan ini melalui upaya-upaya awal untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, agar kedepannya semakin semangat dan tidak putus asa...”⁷⁷

Selain fasilitas dari aspek peran pendidik, selanjutnya yaitu dari segi sarana prasarana Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang meliputi gedung, lapangan, kamar, tempat tidur, dan lain-lain. Fasilitas yang aman, nyaman, dan memadai sangat berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Apabila lingkungan belajar bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Dr. KH. Badruddin M.HI, bahwasanya:

“...kami memfasilitasi sarana prasarana yang aman dan nyaman khusus untuk mahasiswa Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Mereka adalah mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan dengan segala tugas yang diberikan di kampus maupun di ma’had. Oleh karena itu, untuk menyeimbangi dan tetap mempertahankan motivasi mereka dalam belajar, maka kita selalu memperbaiki sarana prasarana di ma’had ini, mulai dari aspek yang kecil hingga yang besar. Dan kebersihan, keamanan pun selalu kita utamakan di lingkungan ma’had...”⁷⁸

Hal tersebut juga dipertegas oleh Achmad Safril Rahmadhani selaku Musyrif, bahwasanya:

“...sarana prasarana di ma’had ini khusus untuk mahasiswa yang mana didalamnya terdapat bangunan mabna (asrama) yang memiliki 3-4 tingkat. Masing-masing tingkat (lantai) ada ± 20 kamar dan per kamar berisi 10 mahasiswa. Tempat tidur mahasiswa pun menggunakan alas dipan susun yang berisi masing-masing 2 orang dan didalam kamar juga terdapat kamar mandi. Per lantai memiliki aula yang luas guna tempat berkumpul ketika ada acara atau juga bisa digunakan mahasiswa untuk belajar individu maupun kelompok...”⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kyai Badruddin, pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Badruddin, pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Musyrif Ma’had, pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

Terlihat sangat jelas sekali, bahwa dari beberapa fasilitas yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sangat mendukung untuk keberhasilan belajar dan dapat memotivasi mahasiswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan melakukan hal-hal yang positif. Semua itu difasilitasi demi kenyamanan, dan keamanan di lingkungan belajar mereka.

Aspek selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu adanya pengaruh kelompok belajar yang baik. Kelompok mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam diri seseorang. Apabila kelompok tersebut memiliki keinginan belajar yang tinggi, maka kita pun berpengaruh dalam keinginan belajar tersebut, dan juga sebaliknya. Apabila kelompok memiliki keinginan belajar yang rendah, maka keinginan seseorang pun mengikuti kelompok tersebut yaitu rendahnya dalam keinginan untuk belajar.

Sebagaimana apa yang telah peneliti amati di lapangan yaitu di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwa para mahasiswa kebanyakan bergerombol membuat suatu kelompok untuk berdiskusi, musyawarah terkait tugas-tugas mereka. Hal tersebut mereka lakukan di depan kamar, bahkan di aula mabna (asrama). Seperti apa yang telah dikatakan oleh Muhammad Roziqin salah satu Mahasiswa, bahwasanya:

“...iya kami membuat suatu kelompok untuk belajar, berdiskusi tentang tugas-tugas. Saya lebih senang dan lebih termotivasi seperti ini daripada jika dilakukan dengan sendirian. Akan tetapi, kita harus mempunyai kelompok belajar yang banyak juga dan mengetahui satu persatu bagaimana kelompok tersebut

mempengaruhi kita. Apakah lebih termotivasi atau malah sebaliknya. Dan saya selalu menemukan kelompok belajar yang cocok dengan saya, lebih mudah dalam menyelesaikan tugas dan pastinya akan selalu termotivasi untuk selalu belajar...”⁸⁰

Dari beberapa paparan data diatas, sangat jelas sekali bahwa peran Ma’had Sunan ampel Al-Aly yang didalamnya terdapat beberapa aspek guna meningkatkan motivasi belajar mahasantri ini sangat penting untuk dikembangkan dan dipertahankan. Proses pembelajaran sehari-hari mahasantri akan berhasil apabila mahasantri mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, aspek yang ada dalam Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dituntut untuk lebih diperhatikan demi keberhasilan meningkatnya motivasi belajar mahasantri.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mahasantri, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kampus Islam Negeri di Indonesia, yang mana didirikan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa dengan ilmu agama di bangku perkuliahan. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini diperuntukkan untuk mahasiswa baru dan harus bertempat tinggal di asrama untuk mengikuti berbagai kegiatan di ma'had selama satu tahun. Adanya ma'had ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang datang dengan berbagai macam perbedaan, yakni perbedaan daerah, kebiasaan, jurusan, fakultas, dan lain-lain yang disatukan dan dikumpulkan dalam suatu mabna (asrama). Untuk meningkatkan dan mempererat hubungan sosial antar mahasantri dengan mahasantri, dan juga dengan civitas akademik ma'had maka diperlukan suatu interaksi sosial yang baik diantara mereka. Juga pastinya mengacu pada aktivitas belajar dan dibutuhkan pula adanya motivasi belajar untuk mereka yang masih disebut dengan mahasiswa baru. Oleh karena itu, peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang didalamnya terdapat aspek-aspek untuk meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri harus diperhatikan dengan baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ma'had Sunan Ampel AL-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan di bab 4 dan memahami bagaimana peran Ma'had

Sunan Ampel AL-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri, pengamatan atau observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dan adanya dokumentasi yang mendukung hasil penelitian, maka peneliti akan memaparkan temuan penelitian secara deskriptif mengenai peran Ma'had Sunan Ampel AL-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan pada bab ini, peneliti melakukan analisis hasil temuan secara deskriptif dengan dasar kajian-kajian teori dan juga dengan berbagai fakta yang ada di lapangan, yaitu:

A. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Interaksi sosial dalam kehidupan manusia merupakan aspek yang sangat penting, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial mengenai berbagai cara terkait berhubungan antar individu dengan individu yang lain maupun secara berkelompok.⁸¹ Lewat interaksi sosial, manusia mampu mewujudkan dan menciptakan berbagai bentuk pergaulan antar sesama.

Adapun menurut Dayaksini & Hudaniah, bahwa indikator interaksi sosial ini mengacu pada dua aspek penting antara lain:

1. Kontak Sosial

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 76

Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yang pertama yaitu kontak primer. Terjadi apabila seseorang melakukan hubungan secara langsung seperti tatap muka, saling senyum, berjabat tangan, dan lain-lain. Dan yang kedua yaitu kontak sekunder atau kontak tidak langsung atau memerlukan perantara seperti menelepon atau berkirim surat.

Ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial yaitu percakapan, saling pengertian, dan kerjasama antara komunikator dan komunikan. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu.

2. Komunikasi

Komunikasi verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Ciri-ciri komunikasi ini meliputi lima ciri yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.⁸²

Sesuai dengan indikator interaksi sosial yang telah disebutkan diatas, peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial mahasantri ini mempunyai hubungan timbal balik yang baik antar mahasantri dengan musyrif/ah, dengan sesama mahasantri, maupun dengan yang lain. Awal mula interaksi sosial ini bermula dengan saling menyapa, mengobrol,

⁸² Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009. Hal 119

berdiskusi, bercanda dan lain-lain yang akan menimbulkan sifat lebih percaya diri, dan hubungan yang dekat dengan sesama.

Kemudian, proses interaksi sosial selanjutnya yaitu mengarah pada adanya kerjasama dalam aktivitas keseharian mereka. seperti apa yang dikatakan oleh Dr. Ahmad Muzakki, MA selaku pengasuh ma'had bahwa aktivitas kerjasama ini seringkali terjadi dalam diskusi kelompok ketika kegiatan ta'lim, kerjasama persiapan ujian ma'had, dan lain-lain. Hal ini merupakan awal yang baik untuk menumbuhkan rasa kerjasama dalam interaksi sosial mahasantri. Soerjono Soekanto juga menjelaskan bahwa kerjasama terbentuk karena individu memiliki kepentingan atau kebutuhan yang sama sehingga masing-masing individu sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama⁸³.

Interaksi sosial di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly secara garis besar dapat diakibatkan karena adanya:

1. Berkumpulnya mahasantri di ma'had mengakibatkan terjalinnya hubungan atau interaksi sosial antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, mahasantri dengan Musyrif, dan mahasantri dengan sesama mahasantri
2. Interaksi sosial dengan membentuk pola kerjasama, baik dalam pelaksanaan kegiatan di ma'had maupun dalam keseharian mereka
3. Interaksi sosial dengan membentuk pola musyawarah bersama-sama, baik persoalan yang sepele maupun persoalan yang agak berat seperti

⁸³ Ibid, hal 65

musyawarah dalam pemilihan ketua kamar, pemilihan presiden muharrik/ah, dan lain-lain

Adapun proses interaksi selanjutnya yaitu melalui musyawarah bersama-sama yang biasanya dilakukan oleh mahasantri, baik itu dua orang atau lebih untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Persoalan yang harus diselesaikan dengan musyawarah itu seperti pemilihan ketua kamar, pemilihan presiden atau ketua atau kepala muharrik/ah, dan persoalan lainnya. Dengan adanya musyawarah, maka terciptanya interaksi, komunikasi yang baik antar mahasantri. Dari sanalah akan menumbuhkan kepribadian yang lebih percaya diri, menumbuhkan ikatan persaudaraan dan solidaritas juga dapat menghilangkan permusuhan antar individu. Pergaulan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia. Baik atau tidaknya kita berinteraksi tergantung dengan siapa kita bergaul. Maka tidak heran jika terdapat beberapa penyelewengan atau penyimpangan dalam pergaulan, dan pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bisa mengatasi dengan tanggap dan memperbaiki lebih baik lagi kedepannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dari berbagai narasumber yang sudah dijelaskan dalam bab 4, maka dapat diketahui bahwa interaksi sosial yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini terjadi dikarenakan adanya kegiatan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly kebanyakan bersifat sosial yang melibatkan antara satu mahasantri dengan mahasantri yang lain. Selain itu mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga melakukan kegiatan

ta'lim yang dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kelas pembagian yang sudah ditentukan.

Mahasantri yang dulunya datang memiliki sifat pendiam dan susah untuk bergaul dengan orang lain, di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini mereka mulai berinteraksi satu dengan yang lain. hal ini yang kemudian menjadi indikator meningkatnya interaksi sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dikarenakan mereka hidup bersama dan mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian mereka akan mengenal satu sama lain dari berbagai daerah dan berbagai suku. Sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat-13)*⁸⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan bukan dalam satu jenis, tetapi manusia diciptakan dalam kemajemukan dan keanekaragaman antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, kita harus mensyukuri adanya

⁸⁴ Departemen Agama RI

perbedaan ini, karena adanya perbedaan ini kita bisa saling berinteraksi dengan satu sama lain.

Teori dari Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa proses sosial mengenai cara-cara berhubungan antar satu individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto maka mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sudah melakukan interaksi sosial, baik individu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok. Dari proses interaksi yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang sebelumnya mahasantri datang kurang bisa berkomunikasi dengan temannya di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya di ma'had. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang bersifat interaksi sosial dengan sesama. Sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber, diketahui bahwa kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini banyak sekali dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu, mahasantri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly harus bisa berinteraksi dengan teman yang lain.

B. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Motivasi merupakan faktor pendorong diri seseorang dan sangat penting demi keberhasilan individu dalam aktivitas tertentu. Menurut Hamzah, bahwa motivasi yaitu suatu aspek penggerak atau yang memiliki daya pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang

menjadi suatu kebutuhan dari tingkah laku seseorang tersebut.⁸⁵ Faktor pendorong bisa dari faktor internal hingga faktor eksternal. Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dari beberapa kegiatan yang menarik

Motivasi belajar yang tinggi dapat timbul dari dorongan dalam dirinya dalam menekuni kegiatan dan belajar, mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap berbagai masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

2. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan atau pemberian reward kepada seseorang merupakan hal penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. Jika seseorang telah berusaha giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar atau melakukan kegiatan positif, maka dapat dilakukan dengan pemberian reward untuk mereka yang berprestasi. Hal ini dapat memotivasi lainnya agar senantiasa menekuni hal-hal positif terutama kegiatan belajar mereka.

3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang nyaman dan kondusif juga merupakan aspek penting guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa nyaman, dan aman dalam

⁸⁵ Hamzah Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Edisi ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

belajar akan senantiasa tidak merasa bosan dan memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁸⁶

Sejalan dengan indikator motivasi belajar yang telah disebutkan diatas, peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasantri melalui beberapa aspek yang ada seperti adanya beberapa kegiatan di ma'had. Kegiatan di ma'had ini lebih mengedepankan pada ilmu-ilmu agama yang mana salah satu tujuan adanya ma'had yaitu membekali mahasantri dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Di setiap kegiatan ta'lim di ma'had, pastinya terdapat ujian atau ulangan untuk mahasantri, dan pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memberikan suatu penghargaan atau *reward* kepada mereka yang menjadi mahasantri teladan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwasanya perlunya pemberian motivasi, pujian, dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, agar individu tersebut merasa terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya.⁸⁷

Sanjaya juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran, memberikan pujian, penghargaan kepada individu dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Dan motivasi tersebut akan tumbuh dalam diri individu jika mereka merasa dihargai.⁸⁸ Maka dengan adanya kegiatan ini, dapat menunjang dan memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam belajar. Secara garis besar

⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hal 23

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hal 147

⁸⁸ Ibid. Hal 30

motivasi belajar yang terjadi pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar mahasantri ini dengan adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi mahasantri
2. Pemberian *reward* atau penghargaan kepada mahasantri teladan. Dalam satu periode mahasantri yang memiliki tingkat motivasi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly akan memperoleh penghargaan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman dan aman. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (Pengasuh, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.
4. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh-sungguh.

Adapun upaya peningkatan motivasi belajar mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selanjutnya yaitu terkait adanya fasilitas yang diberikan oleh Ma'had kepada mereka. Fasilitas ini bukan hanya berupa sarana prasarana, tetapi juga peran pendidik di Ma'had (Pengasuh Ma'had, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang selalu memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan mahasantri. Di ma'had juga

terdapat fasilitas sarana prasarana yang memadai, nyaman, dan aman untuk mereka. Karena lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Selain fasilitas di ma'had, pengaruh kelompok dalam belajar pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik Oemar bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya tingkat kesadaran, fasilitas, suasana dalam pembelajaran, dan, pengaruh kelompok. Motivasi belajar juga tidak hanya timbul dari dalam diri individu, melainkan juga dari luar individu. Proses pembelajaran sehari-hari mahasiswa akan berhasil apabila mahasiswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, aspek-aspek yang ada dalam Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dituntut untuk lebih diperhatikan demi keberhasilan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum tersebut merubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya

*atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia". (QS. Ar-Ra'd-11)*⁸⁹

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya kita harus berusaha sebaik mungkin, karena Allah akan merubah nasib manusia jika manusia tersebut mau untuk berusaha merubah nasibnya sendiri. hal ini tentu sangat penting untuk upaya manusia dalam memiliki motivasi belajar yang baik.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki program kegiatan yang didalamnya banyak sekali kegiatan yang memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi. Contohnya dengan memberikan reward atau penghargaan untuk mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly akan memberikan reward atau penghargaan kepada mahasiswa bertujuan untuk memberikan semangat belajar dan juga berlatih yang untuk mahasiswa.

⁸⁹ Departemen Agama RI

**PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly :

Teori KH. Abdurrahman Wahid (pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri).

Interaksi sosial : **Teori Soerjono Soekanto** (proses sosial mengenai cara-cara berhubungan antar satu individu dengan individu maupun dengan kelompok).

Motivasi Belajar : **Teori Hamzah Uno** (suatu daya penggerak atau daya dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang menjadi kebutuhan dari orang tersebut bertingkah laku).

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly :

1. Terjalannya hubungan atau interaksi sosial antara mahasantri dengan Mudir Ma'had, mahasantri dengan Musyrif, dan antar sesama mahasantri
2. Interaksi sosial dengan membentuk kerjasama, baik dalam pelaksanaan kegiatan di ma'had maupun dalam aktivitas keseharian mereka
3. Interaksi sosial dengan membenttuk musyawarah bersama-sama, baik persoalan yang sepele maupun persoalan yang agak berat, seperti musyawarah pemilihan ketua kamar, pemilihan presiden atau ketua muharrik/ah, dan lain-lain

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly :

1. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar mahasantri ini dengan adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di ma'had guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi mahasantri
2. Pemberian reward atau penghargaan kepada mahasantri teladan
3. Adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman, memadai, dan aman. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
4. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh-sungguh.

Adanya peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri sehingga terciptanya *The Quality Student Dormitory of Social Interaction and Learning Motivation*

Gambar 5.1. Tabel Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Dalam meningkatkan interaksi sosial mahasantri yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, dengan Murobbi/ah serta dengan Musyrif/ah, juga dengan sesama mahasantri. Yang kedua yaitu adanya bentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan ma'had maupun aktivitas keseharian mereka. Dan yang terakhir yaitu adanya bentuk musyawarah untuk menyelesaikan beberapa persoalan dalam keseharian mahasantri. Baik itu persoalan sepele, maupun persoalan yang agak begitu berat.

2. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Dalam meningkatkan motivasi belajar mahasantri yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu dengan adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi dalam diri

mahasantri. Yang kedua yaitu pemberian penghargaan atau reward kepada mahasantri teladan yang telah mengikuti beberapa ujian ta'lim di ma'had. Kemudian adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman, aman dan memadai. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (Mudir, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh-sungguh.

B. Saran

1. Pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly diharapkan lebih memperhatikan dan memaksimalkan apa yang telah didapat terkait meningkatnya proses interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri
2. Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly hendaknya lebih memperhatikan, dan membimbing mahasantri supaya tidak adanya penyelewengan atau penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan mahasantri terhadap aturan-aturan ma'had
3. Mahasantri diharapkan dapat menjaga nama baik ma'had, lingkungan ma'had, juga tetap menjaga hubungan yang sudah terjalin dengan baik antar mahasantri dengan Mudir Ma'had, Musyrif/ah, juga dengan sesama mahasantri.

Glosarium

Ma'had	: Pesantren islam
Musyrif	: Pengurus putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Musyrifah	: Pengurus putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Muharrrik	: Mahasantri yang membantu tugas musyrif
Muharrrikah	: Mahasantri yang membantu tugas musyrifah
Murobbi	: Koordinator musyrif
Murobbiah	: Koordinator musyrifah
Ta'lim	: Kegiatan belajar mengajar berbasis kitab islam
Ta'lim Afkar	: Kegiatan belajar mengajar kitab fiqih & Aqidah
Ta'lim Al-Qur'an	: Kegiatan belajar mengajar kitab Al-Qur'an
Muallim	: Ustadz pengajar ta'lim putra
Muallimah	: Ustadz pengajar ta'lim putri
Tashih Al-Qur'an	: Setor bacaan Al-Qur'an
Mushohhih	: Ustadz pengajar Tahih Al-Qur'an putra
Mushohhihah	: Ustadz pengajar Tahih Al-Qur'an putri
Pengasuh	: Kiyai pengampu ma'had
Mudhir	: Kepala ma'had / Koordinator Pengasuh
Mabna	: Gedung Asrama
Halaqoh	: Aula
Idaroh	: Kantor ma'had
UPKM	: Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islam Kiyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Al Humaidi, Mohammad Ali, Ishomudin, Akhsanul In'am, and Asep Nurjaman. *Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Amir, Haedri. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 2000.
- Budiman, Arief. *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007.
- Dayaksini, dan Hudainah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-30*, n.d.
- Dhorifah, Mauidotud. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fatonah, Siti. "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016.
- Goleman. *Kecerdasan Emosi Unutk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

- Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Harwantiyoko. *Pengantar Sosiologi Dan Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gunadarma, 2005.
- Hendra. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Hidayati, Khairul, and Ricky Genggor. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- J. Corsono, Raymond. *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner-Routledge, 2012.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- M. Setiadi, Elly, and Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Mahmud. *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Maryam, Muhammad. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2016.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munawaroh. “Simpati Dan Intense Proposial Pada Perawat.” Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2010.
- Mutadi. *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- Nawawi, Hadadi, and Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.

- Oemar, Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Padil, Mohammad, and Triyo Supriyanto. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rahmawati, Ika. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Rifa’i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Rooijakkers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia, 2012.
- S. Rusdiyanta, Syahrial. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saripudin, Didin. *Interprestasi Sosiologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soyomukti, Nuraini. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sudarmanto, Eko. *Desain Penelitian Bisnid*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R%D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taufiq. “Hubungan Simpati Dengan Intensi Proposial Pada Siswa-Siswi Muhammadiyah Mataram.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2002.
- Umar, Muhammad, and Ahmad Ali. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.

Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. Edisi ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KIS, 2001.

Yusron Habibi, Mochammad. “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Menengah Pertama Negeeri (SMPN) 6 Kota Batu.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Wawancara

1. Bagaimana hubungan sosial antara satu mahasantri dengan mahasantri yang lain?
Informan: Murobbi dan Musyrif
2. Bagaimana proses interaksi sosial antar mahasantri dengan mahasantri yang lain, maupun dengan musyrif/ah berjalan?
Informan: Pengasuh ma'had, Murobbi, Musyrif
3. Bagaimanakah anda sebagai mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menjalin hubungan baik dengan mahasantri yang lain?
Informan: Mahasantri
4. Apa saja kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar mahasantri?
Informan: pengasuh ma'had
5. Apakah ada kegiatan tambahan yang diadakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly guna untuk memupuk tali persaudaraan antar mahasantri?
Informan: Musyrif
6. Apakah ada organisasi khusus dalam Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang bisa menumbuhkan sikap sosialisasi antar satu dengan yang lain?
Informan: Pengasuh ma'had, murobbi, musyrif
7. Apakah ada kegiatan yang bersifat akademik yang dijalankan rutin oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly?
Informan: Pengasuh ma'had
8. Apa kosekuensi yang diberikan kepada mahasantri ketika melanggar ketentuan yang diberlakukan oleh ma'had?
Informan: musyrif
9. Apakah juga ada penghargaan atau reward yang diberikan kepada mahasantri yang aktif dalam suatu bidang?
Informan: Musyrif
10. Apa strategi dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk meningkatkan motivasi belajar dari mahasantri?
Informan: pengasuh ma'had

Lampiran II

Dokumentasi



Peneliti bersama mahasantri



Peneliti bersama mahasantri



Peneliti bersama Aful Marom
mahasantri mabna Al-Farobi



Peneliti bersama mahasantri di Masjid
At-Tarbiyah



Peneliti berada di masjid At-Tarbiyah
biasa digunakan mahasantri untuk sholat
berjamaah dan kegiatan keagamaan



Peneliti berada di portal depan ma'had



Peneliti bersama pengasuh
Drs. KH. Chamzawi, M.HI



Peneliti berada di idaroh ma'had



Peneliti bersama mahasantri



Peneliti bersama mahasantri



Gedung Mabna



Gedung Mabna



Peneliti bersama pengasuh
Dr. KH. Ahmad Muzakki. MA



Peneliti saat mengikuti
kelas taklim Al-Quran online



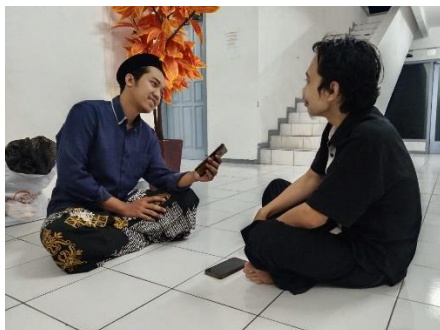
Peneliti saat mengikuti
kelas taklim Afkar online



Peneliti wawancara musyrif
Mohammad Agung Wijayanto



Peneliti wawancara musyrif
Ahmad Irsyad Assiddiqi



Peneliti wawancara musyrif
Ahmad Syafiril Rahmadhani



Peneliti wawancara musyrif
Muhammad Rofiuddin



Peneliti wawancara murobbi
Ustadz Reza Wasilul Umam. S.Psi



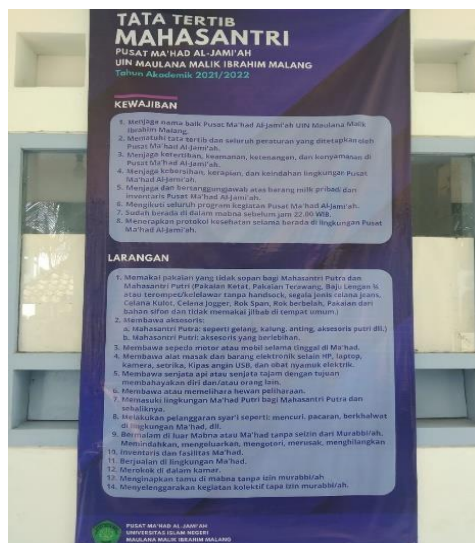
Kantin ma'had



Peneliti bersama mahasiswa



Kegiatan taklim offline



Banner tata tertib ma'had

Lampiran III

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2785/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 10 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izzul Muaffa
NIM : 18130046
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran IV

BIODATA PENULIS

Nama : Izzul Muaffa
 NIM : 18130046
 Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 11 Oktober 1999
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : Jalan Randu Agung, RT/RW 003/004 Desa Senori
 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Jawa
 Timur
 Alamat Email : izzulachmad11@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 1. TK Dharmawanita Senori
 2. MI Dahlaniyyah Senori
 3. SMP Negeri 1 Merakurak
 4. MA Al-Anwar Sarang